

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Melakukan Penelitian



Nomor : 170/D/FSHS/Usahid-Ska/I/2026
Lampiran :
Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan Data Penelitian Skripsi / Tugas Akhir

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pimpinan Balai Besar Rehabilitasi BNN RI
Jalan Raya Sukabumi, Bogor, Lodo, Cijeruk, Kab.Bogor, Jawa Barat

Dengan hormat,

Guna memenuhi persyaratan perkuliahan Program S-1 di Universitas Sahid Surakarta, mahasiswa diwajibkan untuk menempuh Skripsi / Tugas Akhir. Dimana perlu diadakannya pengambilan data penelitian di instansi yang terkait dengan bidang keilmuan yang ditekuni.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan tersebut, bersama ini kami menyampaikan permohonan ijin bagi mahasiswa kami untuk dapat melakukan pengambilan data penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Nama	: Tirenia Thesalonica Kuway
Nomor Induk Mahasiswa	: 2022031052
Program Studi	: Psikologi
Judul Skripsi	: Gambaran Pola Asuh Orangtua Pada Pasien Penyalahguna Narkotika Kategori Sedang di Balai Besar Rehabilitasi BNN RI
Waktu Penelitian	: 10 Maret 2025 s/d 11 Juni 2025

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Surakarta, 19 Januari 2026

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sosial, Humaniora dan Seni

Faqih Purnomosidi, S.Psi., M.Si
NIDN. 0602058801

Lampiran 2 : Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian



**BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
BALAI BESAR REHABILITASI**

Jalan Mayjen H. R. Edi Sukma Km. 21 Desa Wates Jaya
Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor
Telepon : (62-251) 8220928, 8220375
Faksimili : (62-251) 8220875, 8220949

e-mail: balaibesarrehab@bnn.go.id website: www.babeslido.bnn.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : SKET/366/VIII/BB/DT.00.00/2025/BNN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Elvina Katerin Sahusilawane, Sp.K.J.
Pangkat/ Gol : Pembina Tk.I / IV-b
NIP : 19780909 200802 2 001
Jabatan : Kepala Balai Besar Rehabilitasi BNN

Dengan ini menerangkan bahwa:

NO.	NAMA	NPM	TANGGAL
1.	Tirenia Thesalonica Kuway	2022031052	17 Maret – 26 Juni 2025

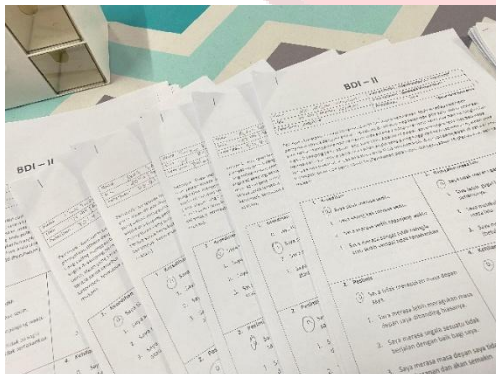
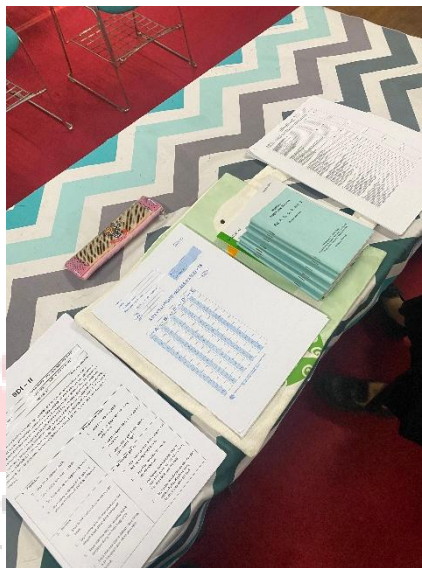
adalah benar yang bersangkutan merupakan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sahid Surakarta dan telah melaksanakan kegiatan Magang di Balai Besar Rehabilitasi BNN terhitung berdasarkan tanggal yang tertera diatas.

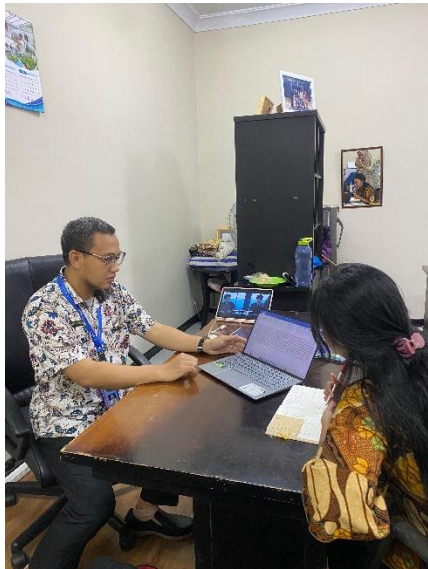
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 26 Agustus 2025



Lampiran 3 : Dokumentasi







Lampiran 4 : Form Bimbingan

**LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA**

Nama : Tirenia Thesalonica Kuway
NIM : 2022031052
Pembimbing I : Dhian Riskiana Putri, S.Psi., M.A
Judul Skripsi : **GAMBARAN POLA ASUH ORANGTUA PADA PASIEN PENYALAHGUNA NARKOTIKA KATEGORI SEDANG DI BALAI BESAR REHABILITASI BNN RI**

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda tangan
1.	Selasa / 25 Maret 2025	Konsultasi Judul	h
2.	Rabu / 23 April 2025	Konsultasi Bab 1	h
3.	Selasa / 5 Agustus 2025	Konsultasi Bab 2	h
4.	Kamis / 6 November 2025	Konsultasi Bab 3	h
5.	Senin / 29 Desember 2025	Konsultasi Bab 4	h
6.	Rabu / 21 Januari 2026	Konsultasi Bab 5	h
7.	Rabu / 4 Maret 2026	Konsultasi Lampiran dan TTD	h

Surakarta, 4 Maret 2026

Pembimbing I



Dhian Riskiana Putri, S.Psi., M.A

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA

Nama : Tirenia Thesalonica Kuway
 NIM : 2022031052
 Pembimbing II : Dr. Anniez Rachmawati M, M.Psi, Psikolog.
 Judul Skripsi : **GAMBARAN POLA ASUH ORANGTUA PADA PASIEN PENYALAHGUNA NARKOTIKA KATEGORI SEDANG DI BALAI BESAR REHABILITASI BNN RI**

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda tangan
1.	Rabu / 26 Maret 2025	Konsultasi Judul	
2.	Senin / 28 April 2025	Konsultasi Bab 1	
3.	Jumat / 15 Agustus 2025	Konsultasi Bab 2	
4.	Senin / 17 November 2025	Konsultasi Bab 3	
5.	Senin / 22 Desember 2025	Konsultasi Bab 4	
6.	Selasa / 13 Januari 2026	Konsultasi Bab 5	
7.	Rabu / 25 Februari 2026	Konsultasi Lampiran	
8.	Rabu / 4 Maret 2026	Lampiran & TTD	

Surakarta, 4 Maret 2026

Pembimbing II



Dr. Anniez Rachmawati M, M.Psi, Psikolog.

Lampiran 5 : Publikasi Jurnal

	JURNAL BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM P-ISSN: 2685-1636 E-ISSN: 2685-4481 Vol. 07, No. 02 Juli-Desember 2025 https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JBPI/index
POLA ASUH ORANG TUA PADA PASIEN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA KATEGORI SEDANG DI BALAI BESAR REHABILITASI BNN RI	
Tirenia Thesalonica Kuway^{1*}, Dhian Riskiana Putri², Anniez Rachmawati Muslifah³ ^{1,2,3} Universitas Sahid Surakarta, Indonesia	
Article Info	Abstract
<p>Article History: Submitted: 25/11/2025 Accepted: 31/12/2025 Published: 31/12/2025</p> <p>*Corresponding Author: Name: Tirenia Thesalonica Kuway Email: tireniatehalonicakuway@gmail.com DOI: https://doi.org/10.32332/9qf4kr41</p>	<p>Drug abuse is a complex phenomenon influenced not only by individual and social-environmental factors but also by parenting experiences received from childhood through early adulthood. This study aims to explore the parenting patterns experienced by patients with moderate level drug abuse undergoing treatment at the National Narcotics Board (BNN RI) Rehabilitation Center. A qualitative approach was employed using a descriptive phenomenological method. The participants included four patients undergoing rehabilitation for substance abuse, one psychological assistants as additional informants, and one professional clinical psychologist as the key informant. Data were collected through in-depth interviews, participant observation during the internship and research period, and supporting documentation obtained with institutional approval. The findings revealed that permissive, neglectful, and authoritarian parenting styles are strongly associated with the development of substance abuse behavior. Chaotic family environments and a lack of emotional warmth often lead to psychological discomfort in children, prompting them to seek acceptance and comfort from external environments, including through risky social circles. These results emphasize the critical role of parenting quality in shaping children's psychological resilience and self-control, especially during the transition to adulthood. Supportive parenting is key to helping individuals develop effective stress coping strategies and healthy emotional regulation, thereby reducing their vulnerability to substance abuse.</p> <p>Copyright © 2025 Tirenia Thesalonica Kuway et al This is an open access article under the CC-BY-SA license</p> 
Keywords:	Parenting Style; Phenomenology; Substance Abuse; Rehabilitation
Abstrak	
<p>Penyalahgunaan narkotika merupakan fenomena kompleks yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu dan lingkungan sosial, tetapi juga oleh pengalaman pengasuhan yang diterima individu sejak masa kanak-kanak hingga menuju usia dewasa awal. Penelitian ini bertujuan untuk memahami gambaran pola asuh orangtua yang dialami oleh pasien penyalahgunaan narkotika kategori sedang di Balai Besar Rehabilitasi BNN RI. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode fenomenologi deskriptif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari empat orang pasien rehabilitasi dengan permasalahan penyalahgunaan narkotika, satu orang asisten psikologi sebagai informan, dan satu orang psikolog klinis sebagai informan kunci. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi selama masa magang dan penelitian, serta dokumentasi yang diperoleh atas izin Lembaga terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh permisif, neglectful (pengabaian), dan otoriter memiliki kecenderungan kuat untuk berkontribusi pada perilaku penyalahgunaan narkotika. Kondisi lingkungan keluarga yang kacau dan minimnya kehangatan emosional menciptakan ketidaknyamanan bagi anak. Hal ini mendorong mereka untuk mencari penerimaan dan kenyamanan dari lingkungan luar, termasuk melalui pergaulan negatif yang berisiko. Temuan ini menegaskan pentingnya kualitas pola asuh dalam membentuk ketahanan psikologis dan kontrol diri anak, terutama selama masa transisi menuju dewasa. Pola asuh yang suportif adalah kunci untuk membantu anak mengembangkan strategi coping stres yang efektif dan regulasi emosi yang baik, sehingga mengurangi kerentanan mereka terhadap penyalahgunaan narkotika.</p>	
Kata Kunci: Fenomenologi; Penyalahgunaan Narkotika; Pola Asuh; Rehabilitasi	
<p>Tirenia Thesalonica Kuway, Dhian Riskiana Putri, Anniez Rachmawati, "Pola Asuh Orang Tua pada Pasien Penyalahgunaan Narkotika Kategori Sedang di Balai Besar Rehabilitasi BNN RI" Jurnal JBPI Vol 07, Issue 02 (2025)</p>	

Pendahuluan

Penyalahgunaan narkotika merupakan salah satu permasalahan sosial yang kompleks dan berdampak multidimensional, baik dari segi kesehatan individu, stabilitas keluarga, maupun ketahanan sosial masyarakat. Dalam skala nasional, Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat bahwa prevalensi penyalahgunaan narkotika di Indonesia pada tahun 2023 berada pada angka 1,73 persen atau sekitar 3,3 juta jiwa dari populasi usia 15–64 tahun. Walaupun terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yang berada pada angka 1,95 persen, jumlah tersebut tetap menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkotika merupakan isu yang signifikan dan membutuhkan penanganan lintas sektor. Selain itu, sepanjang tahun 2024, BNN bersama Polri menangani 46.747 kasus narkotika dengan total 61.452 tersangka, yang menunjukkan bahwa peredaran gelap dan konsumsi narkotika masih sangat masif dan terorganisir (Badan Kerja Sama Antar-Parlemen (BKSAP) DPR RI, 2025).

Dampak penyalahgunaan narkotika tidak hanya terbatas pada individu pengguna, tetapi juga memengaruhi kondisi psikososial keluarga. Ketergantungan terhadap zat psikoaktif berisiko menyebabkan gangguan fisik seperti kerusakan organ, serta gangguan mental seperti depresi, kecemasan, hingga psikosis. Hal ini berimplikasi pada penurunan produktivitas, putusannya pendidikan dan pekerjaan, serta ketidakmampuan untuk menjalankan fungsi sosial secara adaptif. Bagi keluarga, keberadaan anggota yang terlibat dalam penyalahgunaan narkotika seringkali menimbulkan stigma sosial, tekanan emosional, dan keterasingan dari lingkungan. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menyebabkan disfungsi keluarga yang semakin memperburuk kondisi psikologis pengguna dan anggota keluarga lainnya Surbakti et al., (2022).

Salah satu aspek yang sangat penting namun sering terabaikan dalam konteks penyalahgunaan narkotika adalah pola asuh orangtua. Pola asuh merupakan pendekatan orangtua dalam membesarkan anak, termasuk dalam hal memberikan disiplin, kasih sayang, dan dukungan emosional. Pola asuh tidak hanya membentuk kepribadian dan nilai-nilai moral anak, tetapi juga memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola emosi dan menghadapi stres. Menurut Baumrind yang dikembangkan lebih lanjut oleh *Maccoby* dan *Martin* (dalam Santrock, 2021), terdapat empat tipe utama pola asuh, yaitu otoriter, otoritatif, permisif, dan pengabaian (*neglectful*). Pola asuh otoriter, yang ditandai dengan kendali tinggi namun rendah kehangatan emosional, cenderung menurunkan harga diri anak dan meningkatkan risiko pencarian penerimaan dari lingkungan negatif. Pola asuh permisif, yang memberikan kebebasan berlebihan tanpa pengawasan memadai, juga berkaitan dengan lemahnya kontrol diri dan kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku adiktif. Sementara itu, pola asuh pengabaian merupakan bentuk yang paling berisiko, karena anak tumbuh tanpa arahan maupun afeksi yang

memadai, sehingga rentan terhadap permasalahan perilaku termasuk penyalahgunaan narkotika (Dandi, 2024; Putra & Hariani, 2022).

Berbagai studi menunjukkan bahwa individu yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga dengan pola asuh yang tidak adaptif cenderung mengembangkan strategi koping yang maladaptif, seperti pelarian melalui penggunaan zat adiktif. Rahayu dan Saputra (2021) menemukan bahwa individu dengan pengalaman pola asuh otoriter memiliki kecenderungan menggunakan strategi koping pasif, seperti menghindari masalah atau menggunakan narkotika sebagai bentuk pelampiasan terhadap tekanan emosional yang tidak terselesaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterima sejak masa kanak-kanak hingga remaja berperan penting dalam membentuk kerentanan psikologis individu terhadap penyalahgunaan zat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan narkotika di Indonesia tidak hanya merupakan persoalan individu semata, melainkan juga berkaitan erat dengan faktor lingkungan, khususnya pola pengasuhan dalam keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola asuh orangtua pada pasien penyalahguna narkotika kategori sedang di Balai Besar Rehabilitasi BNN RI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris mengenai kontribusi pola asuh terhadap risiko penyalahgunaan narkotika, serta menjadi landasan bagi intervensi berbasis keluarga dalam upaya pencegahan dan rehabilitasi jangka Panjang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi deskriptif, yang bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif individu dalam memaknai pengaruh pola asuh orangtua terhadap keterlibatan mereka dalam penyalahgunaan narkotika. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi secara mendalam makna yang melekat pada pengalaman emosional dan interpersonal, khususnya dalam konteks keluarga. Sejalan dengan temuan Dandi (2024), pendekatan fenomenologi efektif dalam mengungkap bagaimana persepsi terhadap pola asuh berkaitan dengan perilaku menyimpang seperti adiksi. Menurut Creswell (2014) penelitian kualitatif bertujuan memahami makna yang diberikan individu terhadap permasalahan sosial atau kemanusiaan dengan cara mendalam, melalui interaksi langsung dan deskripsi dalam konteks alami.

Subjek penelitian berjumlah empat orang pasien rehabilitasi narkotika yang menjalani rawat inap di Balai Besar Rehabilitasi BNN RI. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan kriteria berusia (16–22 tahun), memiliki riwayat penyalahgunaan narkotika, tingkat keparahan (Kategori Sedang), sedang menjalani proses rehabilitasi, dan bersedia memberikan informasi melalui

wawancara mendalam. Setiap partisipan diberi inisial sebagai bentuk perlindungan identitas: RRB, RFS, MQ, dan RA.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur yang dilakukan secara langsung di ruang konseling dengan durasi antara 20–35 menit setiap sesi. Seluruh proses wawancara direkam dengan persetujuan informan dan ditranskripsikan secara verbatim. Untuk memperkuat kedalaman dan keabsahan data, penelitian ini juga melibatkan satu informan pendukung, yaitu seorang asisten psikolog yang aktif mendampingi proses pemulihan pasien di unit rehabilitasi. Selain itu, satu informan kunci yakni seorang psikolog klinis yang bertanggung jawab dalam asesmen dan terapi pasien turut dilibatkan untuk memberikan perspektif profesional terhadap dinamika relasi keluarga dan aspek psikologis informan utama.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis tematik yang meliputi identifikasi, kategorisasi, dan interpretasi terhadap tema-tema utama yang muncul dari narasi wawancara. Teknik ini dilakukan untuk menghindari bias peneliti serta memastikan interpretasi data bersifat objektif dan mendalam.

Hasil dan Pembahasan

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles et al., (2014). Analisa dilakukan untuk mengetahui Gambaran Pola Asuh Orangtua Pada Penyalahguna Narkotika Kategori Sedang di Balai Besar Rehabilitasi BNN RI terhadap pasien rehabilitasi sebagai subjek penelitian, yaitu individu berjenis kelamin laki laki, yang sedang menjalani rehabilitasi inap dengan kategori gejala sedang.

Adapun aspek yang digunakan untuk mengungkap gambaran pola asuh menurut Baumrind yang diuraikan seperti berikut:

1) Kontrol Orangtua (*Parental Control*)

Berdasarkan hasil wawancara dari keempat pasien rehabilitasi yang menjadi informan utama dapat disimpulkan bahwa RRB (S1) dan RFS (S4) menunjukkan pengalam pengasuhan dengan kontrol yang sangat tinggi. Orangtua mereka menetapkan banyak aturan tanpa ruang diskusi. RRB (S1) menyampaikan bahwa "apa yang orangtua katakana harus langsung ditaati, kalau tidak nurut bisa dimarahi dan dipukul, pernah juga diancam dengan parang (sajam)". Hal ini menunjukkan bentuk kontrol otoriter yang menekankan kepatuhan mutlak tanpa mempertimbangkan perasaan anak.

Berbeda dengan RRB (S1) dan RFS (S4) berdasarkan hasil wawancara RA (S3) mengalami pengasuhan dengan kontrol yang sangat rendah. Ia mengungkapkan bahwa orangtuanya tidak terlalu peduli dengan kegiatan sehari-hari maupun pergaulan. Hal ini memberikan kebebasan berlebih tanpa

arahan yang jelas, sehingga RA (S2) mudah terpengaruh oleh lingkungan luar.

Sedangkan hasil wawancara MQ (S3) menyatakan tidak merasakan adanya bentuk kontrol dari orangtua. Ia menyatakan bahwa sejak kecil sering dibiarkan sendiri dan tidak ada yang memperhatikan kapan pulang atau pergi. Minimnya kontrol ini berdampak pada ketiadaan batasan dalam bersosialisasi dan mengambil keputusan

2) Kehangatan Emosional (*Emotional Warmth*)

Berdasarkan hasil wawancara dari keempat pasien rehabilitasi yang menjadi informan utama dapat disimpulkan bahwa RRB (S1) dan RFS (S4) menggambarakan adanya hubungan emosional yang dingin dan minim kasih sayang secara fisik maupun verbal. RFS (S4) menyebutkan, "pelukan itu hampir terbilang jarang, ngomong juga hanya soal sekolah atau kerjaan rumah".

Meskipun sebelumnya mendapat kontrol yang rendah, RA (S2) mengakui adanya bentuk kasih sayang yang cukup hangat, namun tidak disertai bimbingan. Hal ini membuat ia merasa disayang, tetapi juga bingung membuat keputusan.

Dalam hal kehangatan emosional, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan MQ (S3), ia mengungkapkan bahwa sejak kecil tidak pernah merasa dicintai secara langsung dan hanya berinteraksi ketika ada masalah. Hal ini menimbulkan perasaan tidak berharga.

3) Komunikasi Orangtua dan Anak (*Parent-Child Communication*)

Berdasarkan hasil wawancara dari keempat pasien rehabilitasi yang menjadi informan utama dapat disimpulkan bahwa RRB (S1) dan RFS (S4) menunjukkan bahwa komunikasi yang bersifat satu arah mendominasi. RRB (S1) mengatakan bahwa orangtua tidak suka jika pendapatnya dibantah. Tidak ada ruang untuk curhat atau berdiskusi, yang memperburuk jarak emosional antara anak dan orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara dari keempat pasien rehabilitasi yang menjadi informan utama dapat disimpulkan bahwa RA (S2) di dalam pengasuhannya, aspek komunikasi cenderung lebih terbuka dan dua arah, namun minim struktur dan arahan yang mendidik. RA (S2) menceritakan bahwa ia merasa cukup bebas untuk berbicara apa saja dengan orangtuanya, namun tidak merasa dibimbing secara jelas. Ia mengatakan, "kalau cerita ya bisa saja, cuma ya responsnya biasa aja, enggak pernah terlalu ikut campur."

Sedangkan hasil wawancara MQ (S3) menyimpulkan bahwa ia tumbuh dalam keluarga yang jarang sekali melakukan interaksi verbal yang bersifat personal. Hubungannya dengan orangtua lebih banyak diwarnai oleh jarak dan ketidakhadiran emosional. MQ (S3) menyatakan, "Kalau saya

punya masalah, saya tahu pasti ga akan di dengar dan tidak di mengerti... jadi ya mending diam saja atau cerita ke teman."

4) Konsistensi Pengasuhan (*Consistency of Parenting*)

Berdasarkan hasil wawancara dari keempat pasien rehabilitasi yang menjadi informan utama dapat disimpulkan bahwa RRB (S1) dan RFS (S4) menunjukkan bahwa cenderung konsisten dalam menerapkan aturan dan hukuman, tetapi bersifat kaku dan mengintimidasi. Nilai-nilai hidup ditanamkan, tetapi dengan pendekatan paksaan. Hal ini membuat R.R.B (S1) dan RFS (S4) merasa tertekan dan kurang mampu menilai baik-buruk secara fleksibel. RRB (S1) menyatakan bahwa "kalau saya melanggar sedikit saja, langsung kena marah besar," ditambah dengan RFS (S4) menggambarkan bahwa hukuman di rumah "nggak pernah berubah dari dulu, keras dan kadang enggak masuk akal... saya pernah dipukul dengan besi" Konsistensi dalam pola ini memang ada, tetapi lebih pada keteraturan hukuman, bukan pada penguatan nilai atau penanaman refleksi yang mendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dalam hal ini RA (S2) Tidak ada konsistensi sehingga mengalami kesulitan dalam memahami batasan dan tanggung jawab. Penyebabnya RA (S2) Aturan rumah tangga cenderung berubah-ubah dan tidak dijelaskan secara jelas. RA (S2) menggambarkan bahwa "kadang boleh, kadang enggak, tergantung mood orangtua." Orangtua jarang memberikan batasan yang jelas dan juga tidak menetapkan konsekuensi tegas terhadap perilaku menyimpang.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan MQ (S3) tidak tahu aturan yang berlaku di rumah karena memang tidak pernah dibahas atau ditegaskan. Ketika ia melakukan kesalahan atau menunjukkan perilaku menyimpang, tidak ada konsekuensi ataupun tanggapan dari orangtua. Tidak adanya kehadiran orangtua, baik secara fisik maupun emosional, menciptakan ruang besar bagi perilaku impulsif tanpa kontrol. Ia tumbuh tanpa pemahaman tentang nilai, harapan, atau prinsip hidup yang stabil.

5) Teladan Orangtua (*Modelling*)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa RRB (S1) dan RFS (S4) mendapatkan teladan dalam kedisiplinan, tetapi tidak dalam emosi sehat atau koping. RRB (S1) dan RFS (S4) tidak melihat cara orangtuanya mengelola stres secara adaptif, sehingga (S1) dan RFS (S4) juga gagal mengembangkan strategi koping yang sehat.

Berbeda dengan RRB (S1) dan RFS (S4) berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa RA (S2) mengaku lebih banyak belajar dari lingkungan luar, bukan dari keluarga, hal ini dikarenakan orangtua lebih bersifat sebagai teman yang pasif.

Sedangkan hasil wawancara yang dapat disimpulkan dari MQ (S3) terlihat tidak mendapat teladan sama sekali. Ucapan MQ (S3) *"saya bingung harus gimana kalo lagi ada masalah... jadi saya pake aja (zat narkotika) biar tenang"*. Ini menunjukkan dampak langsung dari ketiadaan peran orangtua dalam membentuk perilaku adaptif.

6) Dukungan Sosial dan Keluarga (*Social and Family Support*)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa RRB (S1) dan RFS (S4) Ada harapan besar dari keluarga, tetapi tanpa dukungan emosional yang menyatakan bahwa anak dicintai tanpa syarat. Keluarga hanya terlihat saat menuntut, bukan mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa RA (S2) merasakan perhatian emosional, akan tetapi keluarga tidak benar-benar terlibat aktif dalam kehidupan RA (S2). Dukungan yang terlihat lebih bersifat pasif. Berdasarkan hasil wawancara dengan MQ (S3) disimpulkan bahwa, ketiadaan dukungan sosial keluarga sangat mencolok. MQ (S3) menjelaskan bahwa setiap pengambilan keputusan tidak merasa bahwa dirinya tidak pernah dilibatkan atau dirangkul dalam masalah.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh orangtua memiliki peran fundamental dalam membentuk kerentanan psikologis yang berkontribusi terhadap perilaku penyalahgunaan narkotika pada individu usia dewasa awal. Berdasarkan wawancara mendalam terhadap empat pasien rawat inap di Balai Besar Rehabilitasi BNN RI, ditemukan tiga pola asuh dominan, yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan abai. Temuan ini memperkuat pandangan psikologi perkembangan bahwa pengalaman pengasuhan pada masa kanak-kanak dan remaja awal menjadi fondasi pembentukan regulasi diri, kontrol emosi, serta strategi koping individu di fase perkembangan selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap empat informan utama yang merupakan pasien rawat inap di Balai Besar Rehabilitasi BNN RI, teridentifikasi tiga pola asuh dominan yaitu pola asuh otoriter (Subjek 1: RRB dan Subjek 4: RFS), permisif (Subjek 2: RA), dan abai (Subjek 3: MQ).

Pola asuh otoriter yang dialami oleh Subjek RRB dan RFS ditandai oleh kontrol yang tinggi, tuntutan kepatuhan mutlak, serta minimnya kehangatan emosional. Relasi pengasuhan semacam ini dapat menciptakan dinamika kekuasaan yang tidak seimbang, di mana anak dituntut untuk patuh tanpa diberi ruang untuk mengekspresikan kebutuhan emosionalnya. Dapat diketahui bahwa pola asuh otoriter dapat menciptakan lingkungan pengasuhan yang represif dan minim ruang ekspresi bagi anak. Subjek RRB mengungkapkan, *"Apa pun yang dikatakan orangtua harus saya lakukan. Kalau tidak, saya dimarahi dan kadang dipukul,"* pernyataan ini mencerminkan dinamika relasi kuasa yang tinggi dalam keluarga tanpa kelekatan emosional. Kondisi ini menimbulkan tekanan emosional yang tidak tersalurkan

secara adaptif, sehingga mendorong individu mencari bentuk pelampiasan emosional di luar lingkungan keluarga. Berdasarkan pengalaman RRB yang melibatkan perilaku kabur dari rumah, mencuri, hingga konsumsi zat dapat dipahami sebagai bentuk koping maladaptif. Secara teoretis, Lazarus dan Folkman (1984) menyatakan bahwa individu yang tidak memiliki sumber dukungan emosional yang memadai cenderung menggunakan strategi koping berbasis penghindaran, termasuk penggunaan zat adiktif untuk meredakan stres.

Hal ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkotika tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan sebagai respons psikologis terhadap tekanan relasional jangka panjang. Temuan ini juga selaras dengan konsep dari Baumrind (1991), yang menyatakan bahwa pola asuh otoriter memang mampu membentuk kepatuhan eksternal, akan tetapi gagal menumbuhkan kontrol diri internal yang sehat. Dalam konteks penelitian ini, kepatuhan yang dipaksakan justru memunculkan tekanan psikologis yang terpendam. Sehingga, kontrol tanpa kehangatan bisa meningkatkan risiko munculnya perilaku kompulsif dan agresi pasif pada anak. Selain itu, pola asuh otoriter juga berkaitan erat dengan kegagalan regulasi emosi.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa individu yang dibesarkan dalam lingkungan pengasuhan keras memiliki kesulitan mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi negatif secara adaptif. Ketidakkampuan ini meningkatkan risiko impulsivitas dan perilaku kompulsif, termasuk penggunaan narkotika sebagai sarana pengendalian emosi sesaat. Temuan ini sejalan dengan pernyataan psikolog klinis di Balai Besar Rehabilitasi BNN RI yang mengamati bahwa pasien dengan latar belakang pengasuhan keras cenderung menyembunyikan masalah emosional melalui zat adiktif.

Berbeda dengan pola pengasuhan otoriter, pada subjek RA yang menunjukkan pengalaman pengasuhan permisif, yaitu kebebasan tinggi tanpa disertai batasan dan pengawasan yang konsisten. Dalam pengasuhan ini, orangtua cenderung menghindari kontrol dan disiplin, sehingga anak tumbuh tanpa struktur perilaku yang jelas. Baumrind (1991) menjelaskan bahwa pola permisif berkontribusi terhadap lemahnya kontrol diri dan rendahnya kemampuan menunda kepuasan. Hal ini tampak pada perilaku RA yang terlibat dalam judi daring, konsumsi alkohol, dan penggunaan narkotika secara impulsif. RA menyampaikan, "*Orangtuaku enggak pernah menegur, bahkan saat aku tidak pulang dua hari*".

Dari sudut pandang teori *self-regulation*, individu yang tidak dibiasakan dengan aturan dan batasan sejak dini akan mengalami kesulitan dalam mengelola dorongan internalnya. Ketika menghadapi stres atau konflik, mereka cenderung memilih solusi instan yang memberikan kepuasan cepat, meskipun berisiko. Penelitian Nurdin dan Rahmayani (2023) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa pola asuh permisif memiliki korelasi signifikan dengan penyalahgunaan napza, bahkan lebih tinggi dibandingkan pola asuh otoriter. Hal ini

menegaskan bahwa ketiadaan struktur sama berbahayanya dengan kontrol yang berlebihan.

Lebih lanjutnya, pola asuh permisif juga menghambat proses internalisasi nilai dan norma sosial. Anak tidak memperoleh pembelajaran yang konsisten mengenai konsekuensi perilaku, sehingga batas antara perilaku adaptif dan menyimpang menjadi kabur. Dalam konteks ini, narkoba dipersepsikan bukan sebagai perilaku berisiko, melainkan sebagai bagian dari eksplorasi diri tanpa kendali. Kondisi ini tentunya memperbesar peluang keterlibatan individu dalam perilaku adiktif ketika memasuki usia deawasa awal.

Sementara itu, subjek MQ menunjukkan karakteristik pola asuh abai, yang ditandai oleh minimnya keterlibatan orangtua baik secara fisik maupun emosional. Pola asuh ini mencerminkan kegagalan orangtua dalam memenuhi kebutuhan dasar anak akan rasa aman dan kelekatan. Bowlby (2005) menjelaskan bahwa pengabaian emosional berkontribusi pada terbentuknya insecure attachment, yang berdampak langsung pada kesulitan regulasi emosi dan hubungan interpersonal di masa dewasa. Pola Pengasuhan ini menggambarkan hubungan yang dingin dan tidak suportif secara emosional. MQ berkata, *"Saya selalu ditinggal dirumah sendirian, dan gatau harus apa... jadi saya pakai zat biar tenang."* Kondisi ini menunjukkan terbentuknya *insecure attachment* sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Bowlby (2005).

Individu dengan latar belakang pola asuh abai cenderung mencari sumber kenyamanan dari luar dirinya karena tidak memiliki figur kelekatan yang stabil. Penggunaan narkoba dalam konteks ini berfungsi sebagai pengganti sementara rasa aman dan ketenangan emosional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dandi (2024) yang menyatakan bahwa pola asuh abai berkaitan dengan lemahnya kontrol moral dan meningkatnya kerentanan terhadap perilaku menyimpang.

Selain berdampak pada aspek emosional, pola asuh abai juga memengaruhi perkembangan tanggung jawab sosial dan kontrol diri. Anak yang tumbuh tanpa bimbingan jelas cenderung kesulitan membedakan konsekuensi jangka panjang dari tindakannya. Hal ini memperkuat argumen bahwa penyalahgunaan narkoba merupakan manifestasi dari kegagalan sistem pengasuhan dalam membentuk kapasitas pengendalian diri yang adaptif.

Dukungan data dari informan pendukung, yaitu seorang asisten psikolog di unit rehabilitasi, menegaskan bahwa keempat subjek menunjukkan pola perilaku yang seragam seperti ketergantungan, impulsivitas, dan kesulitan mengelola emosi selama masa rehabilitasi. Psikolog klinis yang menjadi informan kunci menyatakan bahwa pasien dengan latar belakang pengasuhan disfungsional menunjukkan kecenderungan perilaku kompulsif sebagai mekanisme pertahanan diri terhadap tekanan emosional dari rumah. Temuan ini sejalan dengan teori stres dan koping dari Lazarus & Folkman (1984) yang menjelaskan bahwa individu yang tidak memiliki dukungan sosial dan emosional dari keluarga sejak dini akan kesulitan

mengembangkan strategi koping adaptif, sehingga lebih rentan menggunakan zat untuk menghindari atau menenangkan emosi negatif.

Dalam konteks nasional, data BNN menunjukkan tingginya prevalensi penyalahgunaan narkotika yang tidak terlepas dari faktor keluarga. Keluarga dengan pola pengasuhan disfungsi menjadi salah satu faktor risiko utama yang sering luput dari intervensi preventif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menempatkan pola asuh sebagai faktor psikososial kunci dalam memahami penyalahgunaan narkotika di Indonesia.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui, pola asuh otoriter dapat membentuk anak yang taat secara eksternal namun memiliki regulasi diri yang rendah dan rentan terhadap tekanan emosional. Hal ini dapat memicu perilaku kompulsif sebagai bentuk pelampiasan, termasuk dalam penyalahgunaan zat. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan psikolog klinis di Balai Besar Rehabilitasi BNN RI yang menyebutkan bahwa, "Pasien dengan latar belakang pengasuhan keras cenderung menunjukkan impulsivitas tinggi dan kecenderungan menyembunyikan masalah melalui penggunaan zat adiktif." Selain itu, penelitian Nurdin & Rahmayani (2023) menyebutkan bahwa pola asuh otoriter memiliki korelasi kuat terhadap penyalahgunaan narkoba, dengan nilai koefisien sebesar 0,52.

Dalam kerangka teori psikologi perkembangan, pola asuh permisif cenderung menghasilkan individu yang kurang mampu mengendalikan dorongan dan memiliki kontrol diri yang lemah (Baumrind, 1991). Hal ini berakar dari kurangnya pembentukan batasan yang sehat selama masa kanak-kanak. Teori self-regulation juga menunjukkan bahwa anak yang tidak terbiasa hidup dengan struktur, cenderung gagal dalam mengelola stres dan memilih solusi instan seperti narkoba (Lazarus & Folkman, 1984). Penelitian oleh Nurdin & Rahmayani (2023) menunjukkan bahwa pola asuh permisif memiliki korelasi signifikan dengan penyalahgunaan narkoba, dengan nilai koefisien sebesar 0,60, bahkan lebih tinggi dibandingkan otoriter.

Adapun hasil dari penelitian pola asuh abai, anak yang tidak memperoleh kelekatan aman (*secure attachment*) dari orangtua akan mengalami gangguan dalam membentuk hubungan sosial dan mekanisme regulasi emosi. Kondisi ini dapat mendorong anak untuk mencari pelarian dari tekanan psikologis melalui penggunaan zat adiktif. Pola asuh abai berdampak pada kemunduran moralitas dan kesulitan individu dalam membentuk kontrol diri yang sehat. Dalam konteks nasional, data BNN 2021 menyebutkan bahwa sekitar 3,66 juta orang Indonesia teridentifikasi sebagai penyalahguna narkoba, dan sebagian besar berasal dari latar belakang keluarga dengan pola pengasuhan disfungsi (Irianto et al., 2021).

Secara keseluruhan, pola asuh yang disfungsi, baik yang terlalu mengekang (otoriter), terlalu membebaskan (permisif), maupun mengabaikan (*neglectful*), berkontribusi dalam membentuk kerentanan psikologis yang mendorong perilaku menyimpang. Dalam konteks ini, pola asuh diletakkan sebagai

fondasi utama yang membentuk regulasi diri dan mekanisme koping individu, yang pada puncaknya akan menciptakan kerentanan terhadap penyalahgunaan narkoba. Ketidakhadiran kasih sayang, lemahnya komunikasi, kurangnya dukungan emosional, dan tidak adanya pembinaan nilai yang konsisten dalam keluarga merupakan titik kritis yang memunculkan perilaku seperti mencuri, kabur dari rumah, berjudi, konsumsi alkohol, hingga penggunaan narkoba.

Dengan demikian, upaya pencegahan dan rehabilitasi narkoba perlu mengintegrasikan pendekatan berbasis keluarga, khususnya melalui edukasi pola asuh yang sehat dan seimbang. Program rehabilitasi tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga perlu mempertimbangkan latar belakang pengasuhan sebagai bagian dari intervensi psikologis. Penelitian ini menegaskan bahwa perbaikan pola asuh merupakan strategi preventif jangka panjang yang krusial dalam menekan angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia.

Kesimpulan

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki kontribusi signifikan terhadap kerentanan penyalahgunaan narkoba. Pola asuh otoriter, permisif, dan abai, meskipun memiliki karakteristik yang berbeda, sama-sama membentuk lingkungan keluarga yang tidak adaptif terhadap kebutuhan perkembangan emosional dan psikologis anak. Pola asuh otoriter mendorong internalisasi tekanan dan ketakutan, pola asuh permisif melemahkan kontrol diri dan regulasi perilaku, sementara pola asuh abai berdampak paling ekstrem melalui ketiadaan dukungan emosional dan keterlibatan orang tua, yang secara kumulatif meningkatkan risiko individu mencari pelarian melalui penyalahgunaan zat.

Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pengasuhan berperan penting dalam pembentukan kontrol diri, regulasi emosi, dan strategi coping terhadap stres sebagai faktor protektif terhadap penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, intervensi pencegahan dan rehabilitasi perlu mengintegrasikan pendekatan berbasis keluarga melalui edukasi pola asuh yang sehat, penguatan komunikasi, dan keterlibatan aktif orang tua dalam proses pemulihan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model rehabilitasi yang komprehensif dan kontekstual, serta dapat menjadi rujukan bagi praktisi dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi penanganan penyalahgunaan narkoba yang berorientasi pada sistem keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh staf dan karyawan Balai Besar Rehabilitasi BNN RI yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta fasilitas selama proses pelaksanaan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada dosen pembimbing yang dengan penuh dedikasi telah memberikan arahan, masukan ilmiah, serta pendampingan yang konstruktif sehingga proses penulisan artikel ini dapat berjalan dengan baik. Kontribusi dan bantuan dari seluruh pihak sangat berarti dalam terselesaikannya penelitian ini hingga akhirnya dapat dipublikasikan. Semoga kerja sama dan dukungan ini menjadi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik layanan rehabilitasi narkotika di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Badan Kerja Sama Antar-Parlemen (BKSAP) DPR RI. (2025). *Delegasi DPR RI Dorong Pendekatan Seimbang dan Inklusif dalam Penanggulangan Narkotika di ASEAN*. Diakses dari <https://berkas.dpr.go.id/akd/dokumen/bksap-21-9a82857b7355aab109fa5d8a25398feb.pdf#:~:text=Dibutuhkan respons lintas sektor dan kerja sama,yang membahas rencana pembentukan Study Committee untuk>
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95.
- Bowlby, J. (2005). *A Secure Base: Clinical Applications of Attachment Theory*. Routledge. <https://books.google.co.id/books?id=yA9nX8W2ddIC>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Dandi, M. (2024). Narkoba Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh terhadap Pertumbuhan Moral Anak yang Mengakibatkan Maraknya Penggunaan Narkoba di Lingkungan Kelurahan Kayujati. *Banun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2).
- Huang et al. (2022). *Associations between parental rearing styles dan frekuensi penggunaan obat (methamphetamine) pada pasien dependen*. DOI: <https://doi.org/10.1186/s12888-022-03897-0>
- Ikawati, L., & Wahyuni, S. (2025). *Layanan sosial: Pola asuh orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja*. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 41(1). <https://doi.org/10.31105/mipks.v41i1.2274>
- Irianto, A., Imron, M., Sulistyorini, D., Marlani, S. N., Thoaha, M., Wahyono, A., Siburian, R., Setiawan, B., & Asiati, D. (2021). *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba 2021*. Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Ismiati, I., Mat Saad, Z. binti, & Mustaffa, J. (2021). *Pola asuh orang tua pengguna narkoba (studi terhadap remaja dalam konteks Aceh)*. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 7(2), 271–286. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyah.v7i2.10434>
- Kumalasari, N. M. D., Humaazi, H., & Irmayanti, T. (2023). *Faktor-faktor penyalahgunaan narkotika dan zat adiktif pada remaja di Balai Rehabilitasi Parmadi Putra 'Insya' Sumatera Utara*. *PERSPEKTIF*, 12(3), 934–941. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i3.9488>
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, Appraisal, and Coping*. Springer

- Publishing Company. <https://books.google.co.id/books?id=i-ySQQuUpr8C>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Pinquant & Lauk (2025), *Meta-analisis hubungan parenting styles dan penggunaan zat psikoaktif pada anak/remaja*. https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/39397326/?utm_source=chatgpt.com
- Putri, R. A., Syam, H., Nur, I. A., & Latief, M. (2025). *Peran kesehatan mental dalam hubungan pola asuh dan kesejahteraan psychological well-being terhadap pencegahan napza pada generasi Z*. JUKE] : Jurnal Kesehatan Jompa, 4(4). <https://doi.org/10.57218/jkj.Vol4.Iss4.1905>
- Santrock, J. W. (2021). *Educational Psychology: Theory and Application to Fitness and Performance*. McGraw-Hill Education. <https://books.google.co.id/books?id=YwYEzQEACAAJ>

Lampiran 6 : Turnitin

Jurnal Penelitian_TTK.docx			
ORIGINALITY REPORT			
18%	13%	17%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	e-journal.metrouniv.ac.id Internet Source	11%	
2	Tirenia Thesalonica Kuway, Dhian Riskiana Putri, Anniez Rachmawati Muslifah. "POLA ASUH ORANG TUA PADA PASIEN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA KATEGORI SEDANG DI BALAI BESAR REHABILITASI BNN RI", Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, 2025 Publication	3%	
3	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper	1%	
4	Arini Shulkha Lestari, Reni Reni, Septirina Rahayu. "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri pada Siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	1%	
5	journal-center.litpam.com Internet Source	1%	
6	ojs.unsulbar.ac.id Internet Source	1%	
7	Submitted to Fakultas Keperawatan Student Paper	<1%	

8 journal.arikesi.or.id <1%
Internet Source

9 Wulan Istiqomariani, Alfiani Rizqi. "RENCANA PROGRAM POSYANDU REMAJA DI UPTD PUSKESMAS LINGGARJATI KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2024", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2025 <1%
Publication

Exclude quotes On Exclude matches Off
Exclude bibliography On



Lampiran 7 : Verbatim

Subjek 1 (RRB)

Iter	Haii... (nama subjek) gimana kabarnya hari ini?
Itee	Baik mba
Iter	Baik yaa, semalam bisa tidur ga? *suara kursi*
Itee	Bisa mba *terkekeh*
Iter	Kok ketawa? Nyenyak gak tidurnya?
Itee	*merespon dengan menganggukan kepala*
Iter	Bagus deh kalo gitu, terus perasaan nya sekarang gimana?
Itee	Cuma masih ngantuk aja mba, karna baru bangun.
Iter	Baru bangun?? Berarti tadi (nama subjek) gak ikut makan siang dong...?
Itee	Bukan mba, tadi makan siang terus abis makan tidur sebentar, gak lama dibangunin satpam katanya disuruh ke ruang psikolog.
Iter	Ohhh, bete dong lagi tidur dibangunin.
Itee	Engga mba hehehe *ketawa pelan*
Iter	Okelaa
Iter	Kira-kira (nama subjek) tau gak kenapa hari ini dipanggil ke Psikolog?
Itee	Gara- gara aku berantem kemarin
Iter	Eh... bukan itu, coba tebak. Kalau soal itu nanti kamu ketemunya sama mba vallen.
Itee	Ohhh, aku gak tau mba, emang kenapa aku dipanggil mba?
Iter	Jadi gini (nama subjek), aku kan lagi magang terus sekarang aku lagi melakukan penelitian buat tugas akhir di kampus.
Itee	Oh gitu.
Iter	He'em, nahh kalau penelitian kan butuh subjek, nah ada beberapa subjek yang disaranin sama mba vallen karena kata mba vallen cocok nih buat penelitian aku, salah satunya itu kamu.
Itee	Aku disuruh ngapain kak?
Iter	Tenang tenang kamu cuma duduk aja kok, gak disuruh kerjain SPM lagi.
Itee	Jadi konseling aja mba?
Iter	Betulss, kita santai aja ngobrolnya, kira kira (nama subjek) berkenan gak?
Itee	Ohh gitu doang, gapapa itu mba, aku kira suruh kerjain test lagi, soalnya kemarin udah 2x.
Iter	Amann, jadi udah berapa lama (nama subjek) disini?

Itee	2 bulan mba
Iter	Kangen gak sama orangtua?
Itee	Hmm, sama adek sih kangen nya
Iter	Ohh punya ade, emang berapa bersaudara?
Itee	2 aja mba.
Iter	Adeknya umur berapa sekarang?
Itee	7 tahun.
Iter	Ohh, kalau mama sama papa dimana?
Itee	Mama di manado, kalo papa terakhir tahu kabarnya masih di dalam penjara.
Iter	Ohhh, karna apa papa bisa di penjara kalau boleh tau?
Itee	Karna ketangkap pas lagi pake mba, kan papa sama kaya aku jadi cepu, nahn waktu itu dia ada masalah gitu.
Iter	Ohhh gitu, okay-okay. aku udah mau mulai tanya tanya nih, menurtumu batasan atau aturan apa aja sih emangnya yang orangtua (nama subjek) berikan selama masa remaja hingga sekarang ini?
Itee	Hmmm, paling jangan nakal, terus jangan pulang malam- malam, yg kaya gitu- gitu mba.
Iter	Okay, terus (nama subjek) terrapin gak tuh?
Itee	Engga kak, buktinya aku disini, teruskan mama juga kerja jadi kadang pulang malam terus suka jalan dinas, ya aku kalo kaya gitu aku keluar main lah, kalau kemalaman ya aku nginep aja.
Iter	Ohh okay, terus adeknya siapa yang jagain, kalau (nama subjek) ga pulang?
Itee	Ada oma, adek aku kan penyandang disabilitas ya kak jadi biasanya full oma yang jagain dia.
Iter	Ohh gitu... emangnya mama gak pantau aktifitas sehari hari kamu? Kalau tau kamu gak pulang emang ga di marah sama mama?
Itee	Dimarah mba, tapi yaudah mama juga sibuk kerja, kalau pulang ke rumah abis kerja cuma bisa nyuruh sama marah-marah aja.
Iter	Nyuruh dan marah-marah gimana tuh maksudnya?
Itee	Ya kayak aku lagi main game, nanti mama suruh buang sampah, tapi ga sabaran nyuruhnya. Terus suruh jagain adik aku
Iter	Ohhh tapi bukan nya wajar kalo mama minta tolong?
Itee	Iyaa sih mba *menghela nafas* tapi kaya semisal aku abis buang sampah baru juga duduk udah disuruh lagi, cuci piringlah, atau nyapu. Nanti kalau aku bilang sebentar mama bisa marah.

Iter	Terus, apa aja bentuk larangan yang kamu dapat?
Itee	Dulu waktu kecil, main hp sampe jam 6 sore, terus gak boleh keluar main malam, sama harus tidur siang.
Iter	Ohhh gitu, Aku mau tanya juga nihh... gimana (nama subjek) melihat konsistensi orangtuamu dalam memberikan konsekuensi terhadap pelanggaran aturan?
Itee	Kalo dari mama, ya paling cuma marah marah aja, tapi dulu waktu mama masih sm papa, kadang kalau aku gak ikutin mau dia, aku bisa dipukul. Kaya waktu itu pernah sampe berantem sama papa tonjok tonjokan.
Iter	Ohhh pernah sampe kaya gitu?
Itee	Iya, makanya dulu aku jarang dirumah, karna risih. Hmm... sebelum masuk rehab juga mba, kan sebelum rehab aku sempet kabur lari bawa mobil mama.
Iter	Woww, kamu mau bawa kabur kemana tuh?
Itee	Ke gorontalo, kan aku di kota manado, terus kabur ke tempat sodaraku. *suara pintu*
Iter	Jauh banget yaampun.
Itee	Iyaaa terus gak lama aku dicari sm orang-orangnya mama, trs di jemput pulang paksa.
Iter	Kok kamu berani banget sihh (nama subjek)
Itee	Lhoo aku laki laki, terus kan ramean juga jalan nya sama temen temen.
Iter	Hmmm okay. Kira-kira menurut kamu seberapa sering (nama subjek) merasa dicintai diperhatikan orangtua kamu?
Itee	Sering, kalo mereka ga sayang aku gak dikasih uang.
Iter	Hmm.... Sering dipeluk gak sama mama atau papa?
Itee	Kalo itu jarang sih, karna kalau pagi aku bangun mama udah berangkat, terus pas pulang tinggal capenya aja.
Iter	Okay, bagaimana komunikasi kamu dengan orangtua dalam hal berbagi perasaan atau masalah pribadi? Sering cerita-cerita gitu gak?
Itee	Jarang mba, mama kan kabid unit PPA jadi sibuk, wanita karir lah, pasti jarang ada waktu.
Iter	Terus, kalau kamu lagi kesepian biasanya ngapain?
Itee	kalo kesepian biasanya main game, dikamar, ngerokok, minum, pake narkoba
Iter	Emang ga punya temen untuk cerita? Atau pacar gitu deh
Itee	Punya, tapi jarang aja cerita sama dia ya ngapain juga cerita.

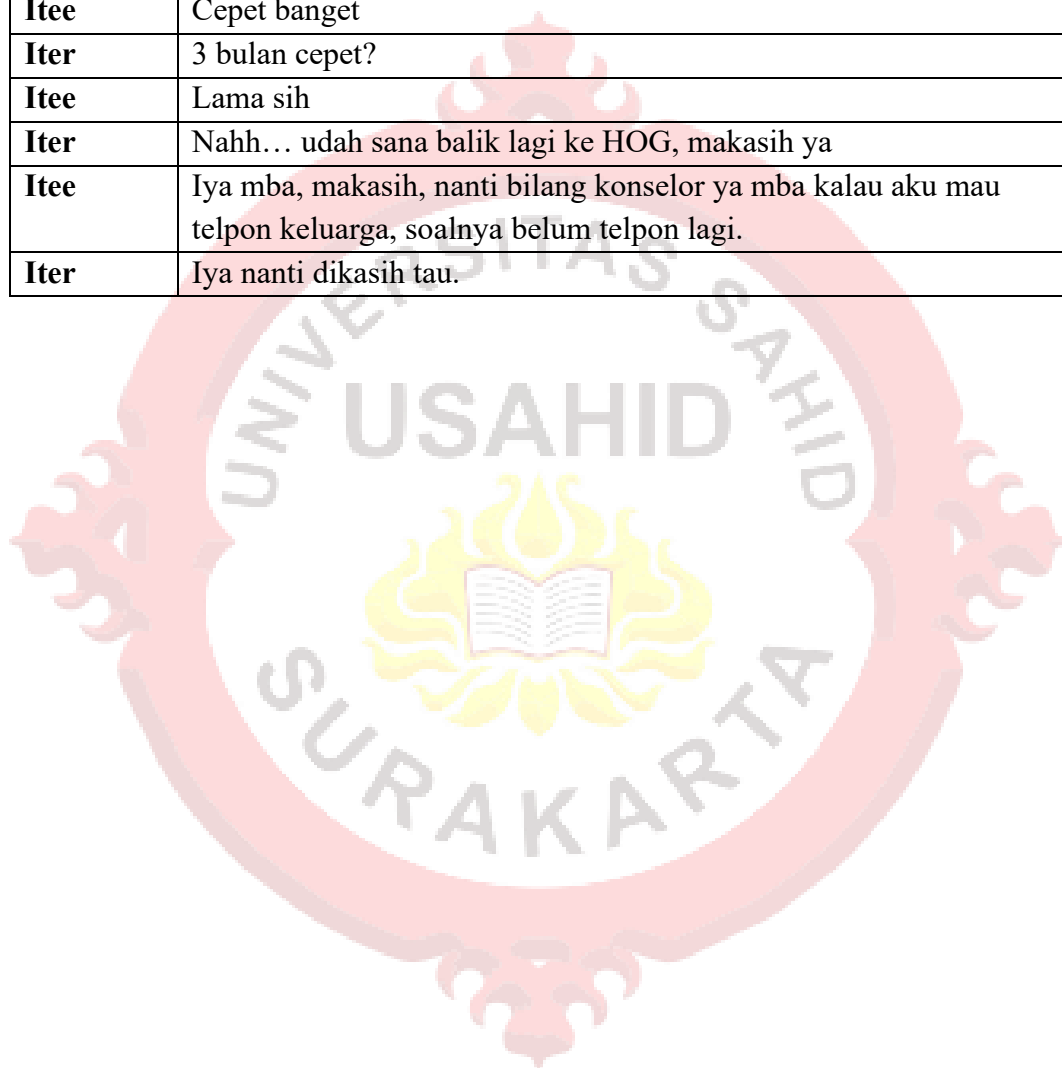
Iter	Nahhh kan punya pacar nih... emang ga cerita ke mama tentang pacar kamu atau mama gak tau kalau kamu punya pacar?
Itee	Tau, aku setiap punya pacar pasti aku kenalin ke mama dan bawa kerumah.
Iter	Terus respon mama gimana?
Itee	Yaa... hmmm, mama bilang kaya baik-baik ya, terus dikasih uang buat kita jalan biasanya. Kalau yang mba maksud cerita pas ada masalah gitu, aku gamau, karna kadang ya kalau aku cerita sama mama kaya yaudah, terus pernah aku kesel karna waktu itu berantem sama orang, itu bukan gara-gara aku, jadi orang itu duluan. Pas aku cerita malah aku duluan yang dimarahin karna mungkin aku udah buat kepala anak itu bocor. Tapi kan mereka gak tau awal mulanya karna apa. Belum dengerin sampe habis udah di marah.
Iter	Ohh yaa? Sampe bocor? Kok bisa gitu?
Itee	Itu aku pukul pake batu balokan. Waktu itu dia ngerendahin orangtuaku, aku anak penjahat lah terus dibilang mama aku udah punya cowo baru.
Iter	Menurut kamu, diantara papa sama mama siapa yang paling galak?
Itee	Papa, dirumah gak ada yang berani sama aku kecuali papa, papa itu orangnya keras banget. Tukang pukul ke aku, kasar juga ke mama. Mau nya di ngertiin terus, apalagi kalo perintahnya dia gak diikuti itu dia bisa ngamuk, gajelas lah pokoknya.
Iter	Wah galak banget yaa.
Itee	Ya untung sih kalau udah cerai mereka.
Iter	Berarti (nama subjek) kurang deket ya sama papa.
Itee	Iya, pokoknya aku sama dia jangan disatuin.
Iter	Okey, Apakah orangtuamu selalu hadir ketika kamu membutuhkan bantuan?
Itee	Nggak selalu, kaya aku pernah operasi usus buntu mama temenin waktu jam operasi setelah itu kerja lagi. Kadang kalo butuh mama di luar mama ga datang langsung mamanya, tapi ya dia kirim orang gitu.
Iter	Ohh begitu. Pernahkah (nama subjek) mendapat dukungan emosional dari orangtua? Contohnya kaya kalo lagi sedih di peluk gitu.
Itee	Gak pernah, aku ya sedih ya diem aja dikamar atau aku main supaya happy lagi.

Iter	Ohh okey, Apakah kamu nyaman ketika cerita masalah pribadi atau sekedar berdiskusi pengalaman hidup ke orangtua saat remaja?
Itee	Aku orangnya gak suka cerita mba, ya aku pendem aja sendiri.
Iter	Ohh gitu? Menurut kamu, kamu merasa perndapatmu selalu di dengar gak, ketika sedang berdiskusi?
Itee	Ngga
Iter	Kenapa bisa bilang tidak, boleh kasih alasan atau contoh kejadian gitu?
itee	*suara meja digeser* pas keputusan udah jadi ya saya tinggal ikut aja, contohnya kalau ada acara keluarga aku suka tbtb diajak padahal aku udah janji sama temen ssebelumnya, kan dadakan pas aku tolak ya gak dibolehin.
Iter	Okayy, Ketika kamu lagi cerita random, apa mereka cenderung mendengarkan atau menghakimi?
Itee	Lebih sering ceramah mba, jadi mau lanjut cerita yaa ager *menghela nafas*
Iter	Hehehe *ketawa pelan* jadi udah ga mood ya
Itee	Iyaa bener
Iter	Terus, gimana cara kamu menyampaikan perasaan ke orangtua?
Itee	Di pendem aja... tapi kadang kalau gak ke kontrol ya ngamuk, banting pintu, kalau udah malas tinggal keluar rumah.
Iter	I see, apakah aturan di dalam rumah diterapkan konsisten sejak kecil?
Itee	Papa konsisten, mukulin saya nya *ketawa*
Iter	Ehhh.... Kaget *ketawa*
Iter	Serius ini?
Itee	Iya mba, papa kan emosian, kalau mama ya sekedar tegas aja.
Iter	Okay okay, apakah ucapan sama tindakan orangtua selaras?
Itee	Nggak juga, papa waktu itu marah pas lihat aku minum alkohol, tapi dia pake narkoba, terus waktu tau aku jadi cepu kaya dia, ya dia kayak yaudah gitu.
Iter	Hmmm gitu ya, ada hal hal khusus gak yang diajarin konsisten di rumah sejak kecil?
Itee	berdoa, atau ibadah gitu bisa mba?
Iter	Iyaa bisa, apakah aturan dalam rumah suka berubah-ubah?
Itee	Tergantung suasana di rumah atau mood aja mba
Iter	Menurut (nama subjek) papa sama mama sejalan gak dalam mengasuh?

Itee	Sering beda, makanya cerai *ketawa pelan*
Iter	Heh, kamu bercanda terus *ketawa*
Itee	Maaf mba
Iter	Gapapa gapapa aku juga terhibur, ketika kamu melakukan keasalah atau melanggar aturan yang dibuat, apakah konsekuensi dari aturannya di tegakkan atau malah berubah?
Itee	Biasanya Cuma dimarah aja.
Iter	Okay, (nama subjek) pernah lihat papa atau mama merokok, minum alkohol, atau pakai narkoba gak?
Itee	Papa aja, di dalam kamar nya dia itu banyak botol minuman sama rokok, kalau narkoba aku tau dia simpen biasanya dalam lemari atau atas plafon.
Iter	Waduh, bahaya juga dong kalau simpan di dalam rumah
Itee	Aku juga gitu mba sekarang.
Iter	Hayoo, nanti setelah selesai rehab diulang lagi gak itu?
Itee	Gak gitu mba, sekarang di atas plafon nya udah mama buang semua. Aku gak mau ulang lagi, kasian sama adek aku gak ada temen main nya, aku nanti harus jagain mama juga kan kedepannya.
Iter	Nahh iyaa, bener itu...
Itee	Iya <i>*menarik nafas pendek* (sniffing)</i>
Iter	Kamu sedih ya?
-hening-	
Iter	Kenapa nangis? Kangen sama keluarga ya?
Itee	He'em <i>(menunduk) (menganggukan kepala) *menarik nafas pendek* sniffing</i>
Iter	Gapapa, nanti ketemu lagi, sekarang (nama subjek) fokus rehab dulu untuk pulih nahh sambil di doain juga keluarga di rumah... <i>it's okay</i>
Itee	<i>*isakan tangis*</i> aku kepikiran adik aku, di udah autis... temen nya <i>*menarik nafas pendek* (sniffing)</i> dirumah kalo bukan aku gak ada lagi, pasti sekarang dia kesepian.
Iter	(nama subjek) sayang sama adek ya?
Itee	Iyaa <i>*menghela nafas*</i> aku cuma deket sama dia.
Iter	Heemmm
Itee	Kemarin aku juga cerita sama konselor, tapi aku mau cerita lagi sama mba,
Iter	Boleh cerita aja gapapa

Itee	Aku pernah kan berantem sama papa, itu karna aku ga berhasil nangkep target dari polda terus papa marah ngancem aku pake pistol
Iter	Ehhh tunggu tunggu maksudnya gimana tuh, aku kurang paham, beda sama yang pukul pukulan kah?
Itee	Beda mba itu karna dia marah marah gak jelas kalau ini lagi kerjasama bareng papa, kan sama sama PIC, terus dari om aku yang polisi bilang bareng aja, kayak bikin tim gitu lah..
Iter	Ummm okay, terus
Itee	Yaudah karna gagal itu dia marah sampe ancem pake pistol, tapi aku gak terima pokoknya berantem emosi juga aku terus aku lawan pake parang itu aku udah emosi banget, dia tuh mba merasa dirinya paling benar, semenjak adik aku lahir dia kaya gitu suka marah-marah sama mama terus sama adik aku juga. tapi Cuma aku yang gak takut sama dia, sekarang cowonya mama yang baru juga kaya gitu kasar juga
Iter	Ohhh, mama udah nikah lagi?
Itee	Belum, pacarnya lah.
Iter	Ummm okay, jadi menurut kamu ketika lagi stress, apakah kamu diajarkan untuk mengatasinya dengan cara sehat?
Itee	Biasanya aku kalo stress ya minum sama temen temen.
Iter	Emmm, ada gak anggota keluarga kamu yang lain, selain papa yang konsumsi alkohol juga atau merokok sama narkoba?
Itee	Duh banyak itu mba, lingkungan rumah aku gitu semua, apalagi orang manado kalo minum udah biasa. Tapi narkoba ya gang aku banyak. Om aku juga pake
Iter	Oohhh okay, menurut kamu kalau lagi ada masalah, orangtua kamu lebih sering pilih diselesaikan atau dibiarkan?
Itee	Selesaikan, sambil rebut malahan
Iter	Pasti stress ya itu
Itee	Wuhhh bukan lagi makanya saya jarang dirumah
Iter	Kalo stress gitu, apakah kamu merasa didukung secara emosional sama anggota keluarga lain yang tidak terlibat?
Itee	Nggak terlalu, karna saya juga jarang sama mereka
Iter	Apakah kamu merasa lebih sering dikritiknya daripada dibimbingnya?
Itee	Iya, saya sering dibilang nakal, sama kepala batu
Iter	Kalau ada acara keluarga biasanya ikut gak?

Itee	Jarang, karna aku malas, ngapain ngumpul-ngumpul gitu, padahal kalau ngumpul gak semuanya dekat.
Iter	Umm gitu, okay deh... makasih yah udah mau di wawancara
Itee	Udah mba?
Iter	Udah, kamu masih mau cerita?
Itee	*ketawa pelan* terus mba kalau magang kapan selesainya
Iter	Bulan depan juga selesai
Itee	Cepet banget
Iter	3 bulan cepet?
Itee	Lama sih
Iter	Nahh... udah sana balik lagi ke HOG, makasih ya
Itee	Iya mba, makasih, nanti bilang konselor ya mba kalau aku mau telpon keluarga, soalnya belum telpon lagi.
Iter	Iya nanti dikasih tau.



Subjek 2 (RA)

Iter	Halo, kita ketemu lagi..
Itee	*tertawa pelan*
Iter	Apa kabarnya nihhh?
Itee	Alhamdulillah kak
Iter	Puji Tuhan, udah bisa tidur belum semalam?
Itee	Udah, tapi masih kebangun.
Iter	Aku hari ini mau izin wawancara sebentar ya, buat penelitian aku udah dikasih tau kemarin kan pas ases sama mbapet
Itee	Iya kak.
Iter	Okeyy, aku mulai yaa.
Iter	Batasan atau aturan apa aja yang orangtua kamu berikan selama masa remaja?
Itee	Gak banyak aturan kak, Cuma dibilang jaga diri baik baiksama jangan bikin malu orangtua.
Iter	Kalau jam malam ada gak?
Itee	Eeee...ee.... ga ada kak, yang penting pulang aja.
Iter	Okayy, Orangtua suka mantau aktivitas kamu gak?
Itee	Gak kak, ayah kerja nya ngeshift, jadi jarang dirumah. Kalau saya mau main langsung keluar aja.
Iter	Berarti ga ada bentuk larangan tertentu gitu ya?
Itee	Iya kak *batuk pelan*
Iter	Okay, kamu lemes banget, belum makan siang?
Itee	*ketawa pelan* sudah kak
Iter	Okey kalo gitu, aku lanjut yaa
Itee	ya kak
Iter	Menurut kamu gimana konsistensi orangtua dalam memberikan konsekuensi terhadap pelanggaran, kamu boleh certain gak?
Itee	Cuma di nasehati aja kak, karna papa sama mama gak suka marah marah.
Iter	Ohhh, seberapa sering kamu merasa dicintai ata diperhatikan?
	-hening beberapa saat-
Itee	*suara tarikan nafas* sering kak
Iter	Berarti sering ngobrol sama orangtua?
Itee	Gak juga *tertawa pelan*
Iter	Lhooo gimana tuh maksudnya, biasanya manggil orangtua apa?
Itee	Ituu kak Ayah sama bunda
Iter	Diantara ayah sama bunda, lebih deket sama siapa?

Itee	Bunda
Iter	Gimana tuh kira-kira komunikasinya dengan ayah sama bunda dalam hal berbagi perasaan soal masalah pribadi?
Itee	Jarang cerita, gak banyak ngomong kak aku kalau dirumah, nggak biasa dari dulu
Iter	Dulunya kapan tuh? *ketawa pelan*
Itee	Ya dulu dari kecil
Iter	Kalau lagi butuh bantuan, merasa ayah sama bunda hadir gak?
Itee	Itu maksudnya gimana kak?
Iter	Hmmm, contohnya kayak lagi pengen banget di dengerin atau dipeluk gitu, mereka ada gak?
Itee	Ituu, kalo dipeluk pernah, tapi kalau ada apa apa aku pilih pendem aja, paling kalau emang berat ya udah duduk aja deket bunda. Minta dipeluk gapernah.
Iter	Ohh gitu, kenapa gak pernah?
Itee	Gapapa malu aja sama bunda sama ayah
Iter	Malu kenapa? Kan orangtua sendiri
Itee	Karna kesalahan saya kak, jadi malu mau ketemu sama ibu aja saya gak berani, karna saya nakal di DO dari pesantren karna pake narkoba, saya pendosa kak
Iter	Yaampun gak sampe gitu, ibu sekarang dimana emangnya?
Itee	Anuu udah sama suami barunya, kan ibu nikah lagi sama ustad di pesantren saya *mata berkaca kaca* kalau saya gak begitu pasti ibu masih sama ayah. *tertawa pelan*
Iter	Tapi dulu ngerasa nyaman gak kalau cerita masalah pribadi atau sekedar diskusi pengalamn hidup kamu ke ayah sama bunda?
Itee	Nggak biasa kak, dari saya nya emang gitu kayaknya
Iter	Okay gapapa, Menurutmu pendapat kamu selalu didengar gak?
Itee	Denger, tapi jarang diskusi juga
Iter	Kalau lagi santai terus cerita cerita gak kamu, apa orangtua cenderung mendengarkan dengan empati atau malah dihakimi?
Itee	Gak dihakimi, tapi ngeresponnya biasa aja
Iter	Terus cara kamu sampaikan perasaan kamu supaya orangtua mengerti itu gimana?
Itee	Saya gak berharap banyak, kadang kalo lagi cerita cerita pada ayah bunda sibuk sendiri. Main hp atau nonton tv gitu, kayak gitu biasa mereka juga pasti denger saya
Iter	Okay okay *suara kertas* apakah aturan di rumah diterapkan dengan konsisten?

Itee	Bebas aja, gak banyak aturan dari ayah bunda
Iter	Menurut kamu ucapan sama tindakannya konsisten gak?
Itee	Kadang beda beda kak, mungkin mereka capek
Iter	Bisa jadi yaa, next... hal hal apa saja yang selalu diajarkan ayah sama bunda kamu dari sejak kecil?
Itee	Sholat kak, pesan bunda sama ayah itu aja jangan tinggalkan sholat, kalau yang lain nya katanya mereka percaya sama aku.
Iter	Oh gitu, ayah sama bunda kerjanya apa sih kalo boleh tau?
Itee	Ayah satpam, bunda jual gorengan.
Iter	Ohhh okay, menurut kamu apakah orangtua kamu sejalan dalam hal mengasuh?
Itee	Sebelum cerai ya kak?
Iter	Iyaa, boleh diceritain gak?
	Eeeee itu sebelum cerai kak mungkin beda-beda ya kak, kadang suka ribut ayah sama bunda, tapi pas aku kayak gini ya tambah ribut lagi, kata bunda ke ayah ayah gak kasih contoh baik karna ayah ngerokok, padahal emang salah aku aja. Terus setelah cerai ayah gak banyak ngatur sama aku. *menarik nafas Panjang*
Iter	Hmmm... *diam sejenak*
Iter	Gapapa kok kalo kamu nangis, gausah malu sama aku
Itee	Engga kak *menarik nafas panjang*
Iter	Gapapa, gak ada yang liat kok selain aku, kamu sedih ya belum bisa ketemu bunda?
Itee	Iya kak *isak tangis*
Iter	Bunda tau gak kalau kamu sekarang disini?
Itee	Kayaknya tau kak dari ayah, aku udah mau tobat kak, waktu aku overdosis aku ngerasa udah kaya mau meniggal kak, sampe dalam hati aku bialng sama Allah kalau aku dikasih kesempatan aku mau di rehab dan berubah. Aku sampe keringetan dingin banyak udah gabisa buka mata *menangis* aku gak mau lagi kak
Iter	Aku ngerti kok, karna kamu udah menyesal, sekarang waktunya kamu perbaiki disini oke?
Itee	Bisa gak aku pulang kak?
Iter	Bisa tapi nanti, kalau sekarang kamu ibaratnya harus berobat dulu. Gamau ngulang lagi kan?
Itee	Iyaa *menarik nafas pendek* (sniffing)
Iter	Nahh, ikutin dulu program pemulihan sampe selesai disini oke, gak akan kerasa kok nanti kalau udah masuk asrama temen nya banyak.

Itee	Iyaa kak, katanya besok aku udah dipindah ke HOG
Iter	Nahh, cepet kan.
Iter	Kamu pernah liat ayah ngerokok gak atau ibu gitu kayak minum alkohol atau pake zat juga?
Itee	kalau ngerokok ayah sering, ibu gak sama sekali, Cuma aku aja yang paling nakal dirumah.
Iter	Kalau lagi stress nih, yang diajarin ayah sama ibu buat ngatasinnya gimana?
Itee	Disuruh sabar sama sholat
Iter	Dilakuin?
Itee	*ketawa pelan* jarang
Iter	Nah lhooo, anggota keluarga lain kayak om atau sepupu ada yang pake zat juga gak?
Itee	Cuma sepupu saya aja kak, itu dia yg ajarin saya.
Iter	Ohh gitu, kenapa dia gak di rehab juga?
Itee	Gak ketahuan jadinya gak di rehab.
Iter	Ohh gituu *ketawa*
Iter	Kalau ada masalah keluarga biasanya langsung diselesaikan atau dibiarin aja?
Itee	Dibiarin aja sih kak
Itee	Baikk, saat kamu sendiri punya masalah, apakah kamu merasa di dudkung secara emosionalnya?
Itee	Biasa aja kak, saya lebih sering cerita sama temen temen di luar.
Itee	Ohh okay, kalau aku boleh tau kamu lebih banyak dikritiknya kah atau dibimbingnya?
Itee	*ketawa pelan* biasa aja kak, dikritik gak, dibimbing juga ngga
Iter	Waduhh gimana tuh maksudnya?
Itee	Ya gitu kak cuek aja
Iter	Sering ikut kumpul kumpul acara acara keluarga ga sih kamu?
Itee	Jarang kak, semua keluarga sombong karena pada berhasil kan cuma kita doang yang kaya gini. Jadi gitu
Iter	Beneran itu?
Itee	Bener lah, ngapain bohong dosa
Iter	Iya bener, oke deh ini udah selesai wawancaranya makasih yaa (nama subjek) nanting langsung balik ke ruangan yaa
Itee	Iya kak, makasih kak.

Subjek 3 (MQ)

Iter	Kamu masih ases gak sih?
Itee	Engga sis
Iter	Berantemnya biasa karna apa sama abang?
Itee	Karna saya gak pualng pualng sis
Iter	Oh gituu, kamu umur berapa sih sekarang?
Itee	Enam belas, eh tujuh belas
Iter	Jadi enam belas tuju belas nih?
Itee	Tujuh belas sis
Iter	Tujuh belas, yaampun
Iter	Kelahiran tahun berapa berarti kalo tujuh belas tahun sekarang?
Itee	Dua ribu tujuh, masih kecil sis
Iter	Gak, gak masih kecil itu udah mau dewasa dong
Iter	Kelas berapa sekarang?
Itee	Tiga SMA
Iter	Terus sekolahnya gimana sekarang? Libur atau gimana?
Itee	Udah keluar
Iter	Kenapa keluar?
Itee	Soalnya bandel
Iter	*ketawa pelan* bandelnya gimana nihhh
Itee	Bolos, tapi yang paling parah itu tawuran sis
Iter	Diekuelarin atau apa?
Itee	Iya dikeluarin
Iter	Astagaa, Dari kapan suka tawuran? *ketawa*
Itee	Dari smp kelas pertama sis itu
Iter	Asal mana kamu?
Itee	Ciawi si sis cikretek
Iter	Ohh kamu lahir besar disini berarti yaa?
Itee	Iya sis
Iter	Terus abang dinas di?
Itee	Di itu, di polres bogor
Iter	Beda berapa tahun sama abang?
Itee	Berapa yaa, abang sekarang dua lima gatau dua empat
Iter	Yahh, abang sendiri lupa, gimana atuh abang sendiri lupa
Itee	Iyah, males sama dia
Iter	Kenapaaa?
Itee	Suka berantem
Iter	Sering berantem?

Itee	Pasti itu mah...
Iter	Kok bisa sih, terus ayah kemana?
Itee	Ayah kerja tapi di sukabumi.
Iter	Ayah kerja apa dsiana?
Itee	Punya toko sembako gitu tapi jarang pulang
Iter	Ohh jadi jagain disana?
Itee	Iyaa
Iter	Ibu kerja apa?
Itee	Di desa, jadi sekertaris desa
Iter	Ohh sibuk dong iibu
Itee	Iyaa
Iter	Sama ayah sama ibu deketan yang mana?
Itee	Sama ibu
Iter	Sering cerita dong?
Itee	Jarang
Iter	Kok jarang? Katanya deket...
Itee	Gapernah cerita sih, dipendem sendiri
Iter	Gasuka cerita?
Itee	Iyaa gasuka cerita
Iter	Hobby nya apa emangnya?
Itee	Main bola sis
Iter	Ohh suka main bola? Terus terakhir ini make apa?
Itee	Sinte sis
Iter	Sinte tuh apa ya?
Itee	Kaya tembakau kimia gitu sih
Iter	Ohhh gitu he'eh
Iter	Dari kapan pake sintenya?
Itee	Dua ribu dua tiga
Iter	Dua tahun yang lalu yaa, lama banget
Itee	Iyaa
Iter	Dari siapa kenal sinte
Itee	Dari temen
Iter	Temen apa? Temen sekolah?
Itee	Bukan ,temen tongkrongan dirumah
Iter	Ohh gitu
Itee	Banyak dikampung situ mah
Iter	Kampungnya dimana emang?
Itee	Bitungsari

Iter	Dimana itu bitung sari
Itee	Di ituuu pokoknya sebelum ciawi banget sis
Itee	Ohh iya iyaa bogor
Iter	Ayah ngeroko?
Itee	Ngga
Iter	Ibu?
Itee	Ngga
Iter	Abang?
Itee	Ngga
Iter	Abang gak ngerokok?
Itee	Engga sis
Iter	Gak ketahuan atau?
Itee	Nggak gak negerokok, cuman pernah ngerokok tapi gak suka dia ngerokok
Iter	Jadi Sukanya apa?
Itee	Nggak ngerokok aja udah, gak minum.
Iter	Kamu ngerokok?
Itee	Iyaa
Iter	Kenapa ngerokok? Semuanya gak ngerokok kamu ngerokok
Itee	Iya aneh sis
Iter	*ketawa* kok aneh? Ngga emang kenapa?
Itee	Dulu jadi iya itu sis, sering ditinggal sendiri dirumah Cuma sama kakak yang cewe yang kedua. Jadi waktu kecil itu waktu bayi masih sering diurus sama orang mama sibuk kerja *suara kursi* jadi itu sis sampe udah gatau ibu kandung saya tuh yang mana.
Iter	Oh gitu?
Itee	Iyaa, sangkanya yang urus saya itu ibu kandung saya sis
Iter	Ohhh gitu
Itee	Iyaa, dulu saya belum bisa terima tinggal dirumah sendiri iyu, belum mau tinggal sama ibu kandung sendiri. Maunya dirumah yang ngasuh itu
Iter	Ohh gituuu
Itee	Udah gitu ibu kandung pernah covid, jadi ditinggal lagi lama, jadi gitu pergaulan nya rusak lah sis.
Iter	Ohh gitu, jadi deket sama ibu yang ngasuh?
Itee	Deket banget sis
Iter	Manggilnya apa?
Itee	Mama
Iter	Ohhh mama juga yaa

Itee	Iyaa saya dari bayi sampe kelas 4 sd sama dia.
Iter	Terus terus
Itee	Terus galama itu orangtua yang asli bilang, bahwa dia bukan orangtua asli
Iter	Ohh gitu
Itee	Iyaa
Iter	Ini bener?
Itee	Bener, dulu belum bisa tidur dirumah mama kandung, karna maunya pulang terus ke tempat mama asuh.
Iter	Mama asuh punya anak juga gak?
Itee	Punya cewe
Iter	Jadi kamu adek ya gitu?
Itee	Iyaa
Iter	Berarti deketnya sama kakak kandung apa kaka asuhnya nih?
Itee	Kaka kandung juga soalnya kan dulu ditinggalnya berdua dia.
Iter	Ohhh gitu. He'em he'em
Itee	Kan itu juga orangtua itu, mama cerai sama orang papua gitu, terus itu punya yang baru mama tapi tinggalnya ga di bogor tapi di peta.
Iter	Mama cerai dari kapan?
Itee	Udah lama itu sih sis dari saya SD kelas 6. Nikahnya lagi SMP
Iter	Berarti yang di sukabumi yang kandung yaa
Itee	Iyaa.
Iter	Jadi kamu sedih yaa
Itee	Iyaaa, karena sering ditinggal gitu sis.
Iter	Mama sering ga samperin kamu atau nyariin kamu?
Itee	Sering sih tanyain ke tongkrongan aku.
Iter	Ada batasan-batasan atau aturan tertentu gitu gak, yang dikasih sama mama atau abang gitu?
Itee	Ga ada sih sis, mama tuh cuma kasih kasih uang aja ke aku, kaya kurang perhatian gitu, padahal yang akum au bukan Cuma uang aja.
Iter	Bisa dibilang ga terlalu memantau aktivitas kamu dong?
Itee	Iyaa, mama sibuk kerja sekarang umurnya udah lia puluh, kerja dari umur dua lima, diantara karyawan yang lain mama kandung saya yang paling lama lah keraj di desa itu sis.
Iter	Ohh gitu, jadi kamu kesepian dong?
Itee	Iya sis, makanya saya main ke tempat temen saya terus yang di tajur.
Iter	Emang mama gapernah larang-larang kamu?

Itee	Ya paling larang yang kaya jangan keluar main mulu, diem aja di dalam rumah, itu biasa aja sis, nanti kalo mama keluar ya dia ga piker atau ngomel lagi
Iter	Kalau semisal lamu ngelanggar gitu konsekuensi pelanggarannya apa?
Itee	Ya marah-marah bae, saya biasanya ditonjok sama abang aja, katanya saya ngelawan mama terus. Saya cepe sis makanya saya main aja, terus nyinte, soalnya mama juga sering banding-bandingin saya sama abang.
Iter	Ohh gitu, menurut kamu seberapa sering kamu merasa disayanginya?
Itee	Jarang sis, ya ituuu mama Cuma kasih kasih uang aja, padahal saya juga butuh kasih sayang, mkanya kalau ada masalah saya larinya ke rumah mama angkat saya.
Iter	Berarti deket ya sama mama angkat kamu?
Itee	Iyaa sis, saya lebih sering cerita sama dia, dia suka dengerin saya cerita.
Iter	Kamu sedih gak pas tahu kalo itu bukan mama kandung kamu?
Itee	Sedih sis *tarikan nafas pendek* (menangis)
Iter	Kamu pasti berharapnya dia yang jadi mama kandung kamu ya?
Itee	Iyaaa *menangis* mama angkat saya ga pernah kasar atau marah marah saya, waktu itu saya pernah lari dari rumah mama kandung saya karna saya gak nyaman, mama angkat saya gak ngomong apa apa langsung peluk saya aja terus saya disuruh istirahat.
Iter	Hmmm, ini tissue gapapa kok, pasti kamu sedih banget itu wajar
Itee	Saya kangen mama angkat saya
Iter	Kalau kamu lagi kangen gini, suka cerita ke mama kandung kamu gak?
Itee	Nggak pernah sis, saya pendem sendiri aja
Iter	Kenapa gak cerita?
Itee	Gak sis, gak biasa aja sis sama dia
Iter	Pernah minta peluk sama mama kandung gak?
Itee	Ihhh engga atuh sis, itu sis mama kalo sama saya papasan di rumah yaudah kaya papasan aja, nanti langsung masuk kamar masing masing
Iter	Ohh gitu, kamu langsung diem dalam kamar aja gitu?
Itee	Iyaahh sis *mengehal nafas*
Iter	Jadi kira kira kamu merasa mendapat dukungan emosional gak?

Itee	Ngga sis, paling mama Cuma tanya butuh apa gitu gitu nanti kasih uang, abis itu udah. Tapi sekarang lagi coba sis
Iter	Maksudnya gimana tuh?
Itee	Pas saya ketangkap itu
Iter	Pernah ketangkap?
Itee	Pernah sis
Iter	Kapan itu?
Itee	November tahun lalu sis
Iter	Kok bisaa sihh?
Itee	Iya saya dijebak temen saya, waktu itu saya diajak main sis, saya gatau kalo dibawah udah DPO
Iter	Apa itu DPO?
Itee	Itu polisi polisi udah pada jegat sis, kan temen saya bandar, pas dibuka lemari nya ternyata banyak barang bukti.
Iter	Astagaaa... terus berapa lama kamu ditahan?
Itee	Itu saya cuman 5 hari karna di tebus mama
Iter	Berapa itu kemarin tebusnya?
Itee	15juta sis
Iter	Yaampun, terus kenapa pake lagi?
Itee	*ketawa pelan* itu sihh saya kesepian sis.
Iter	Jadi kamu lariin kesana?
Itee	Iyaaa
Iter	Selain pake sinte pake apa lagi?
Itee	Tramadol sis
Iter	Berapa banyak?
Itee	Paling sehari lima sampai enam butir, seminggunya ya tiga kali lahh
Iter	Wowww, efeknya apa setelah pakai?
Itee	Kalau tramadol gaenak sis, meriang gitu, jadi ganti sinte lebih ringan pusingnya
Iter	Terus dibawa tidur?
Itee	Iyaa buat tidur.
Iter	Emmm okay, kira kira kamu nyaman ga cerita masalah pribadi kamu ke mama?
Itee	Ngga sis, saya kebanyakan jaga jarak
Iter	Apa kamu ngerasa sering ga didenger pendapatnya?
Itee	Yahh gitu sis, saya cuek aja, kaya saya salah mulu kata abang saya nakal banget
Iter	Ngerasa kayak dihakimi gitu?

Itee	Iyaa sis
Iter	Sama mama atau abang?
Itee	Kebanyakan abang
Iter	Terus cara kamu sampaikan perasaan kamu gimana?
Itee	Diem aja dikamar, saya pake sinte
Iter	Aturan yang dirumah kamu lakuin konsisten gak?
Itee	Rumah sepi sis kalo siang sampe sore jadi yaudah saya bisa ngapain aja sis, makanya saya nongkrong sama anak anak kampung
Iter	Ohh gitu, kamu ngerasa dibiarin gitu aja gasi?
Itee	Iya sis
Iter	Waktu kecil sm mama kandung atau papa kandung sering diajarin nilai nilai hidup gak?
Itee	Dulu sama papa kandung saya kan dekat, saya sering itu dibawa ngaji bareng sama sholat bareng.
Iter	Okay, berarti aturan dirumah sekarang bisa dibilang ga nentu ya?
Itee	Iya sis
Iter	Kalau kamu ngelakuin kesalahan mama pernah mukul kamu gak?
Itee	Gak sis, mama baik tapi itu saya jarang interaksi
Iter	Kalau kamu stress, ada kegiatan positif yang biasa kamu lakukan gak?
Itee	Tidur sis tapi sebelumnya pake dulu *tertawa*
Iter	Ehhhh, kenapa gitu?
Itee	Ya biar tenang aja
Iter	Berisik ya kepalanya?
Itee	Yaa sis, kalo pake itu saya Cuma pusing pusing terus tidur terus bangun ya biasa lagi
Iter	okayyy
Itee	Kamu gak cape pendem pendem terus?
Iter	Capek sis, selain mama asuh ada temen cerita lain gak?
Itee	Gak ada sis, saya kalau ada masalah Cuma lari ke dia, dia baik sis, saya suka *menarik nafas pendek* sukak cerita sis, gitu sis, kalau orang lain ngga, dia doang yang paling ngerti saya sis *terisak*
Iter	Okey, gapapa, dia sayang juag sama (nama subjek), terakhir ketemu kapan emang?
Itee	*menangis* tanggal satu kemarin sebelum kesini sis
Itee	*terisak*
Iter	Kenapa nangis?
itee	Pikiran aja sis?

Iter	Sama siapa?
Itee	*terisak*
Iter	Pikiran sama dirumah?
Itee	He'em
Itee	Pikiran sama itu, dirumah berantem terus
Iter	Heemmm
Itee	Pikiran dirumah sis, dirumah itu
Itee	*terisak*
Iter	Karena gak nyaman ya? Gapapa kok, sama kakak dirumah yang cewe itu ga suka cerita?
Itee	*menangis* jarang sis karena berdua aja kadang kan dia cewe
Iter	Bukannya kalau cewe suka curhat yaa?
Itee	Ngga sis, saya gak biasa
Iter	Menurut kamu, kamu banyak di kritiknya ata di bimbingnya?
Itee	Kritik, saya kesel banget sama abang saya, udah gitu mama juga gak belain, malah lebih sering banding bandingin sama abang.
Iter	Ohhh gitu, kmau sering ikut acara keluarga gitu gak?
Itee	Jarang sis
Iter	Ngumpul sama keluarga besar gitu
Itee	Gak sis, saya lebih sering tinggal dirumah, pernah ikut tapi gitu ya saya di jauh aja diem karna kalo ngumpul gitu pada gak dekat sis
Iter	Ohhh gitu yaa, okedeh, dari aku segitu aja
Iter	Kamu masih lanjut lagi gak sama sis yg lain?
Itee	Kata sis nya tadi, kalau udah di wawancara sama sis langsung balik lagi aja
Iter	Ohh okeee, yaudah silahkan kembali makasih yaa (nama subjek)
Itee	iya makasih sis.
Iter	Iyaaa daa

Subjek 4 (RFS)

Iter	Halooo selamat pagii... ehh ini siang apa pagi yaa
Itee	Siang sis
Iter	Jam sepuluh berarti siang yaaa
Itee	Iyaa sis
Iter	Siapa Namanya?
Itee	(nama subjek) sis
Iter	Okey (nama subjek) gimana tidurnya semalam?
Itee	Baik sis
Iter	Good.... Good...
Iter	Ga ngantuk berarti yaa?
Itee	Gak sis
Iter	Nyenyak yaa
Itee	Iyaa sis
Iter	Makan nyaa gimana?
Itee	Baik sis
Iter	Nafsu makan nya bagus yaa
Itee	Iyaa sis *ketawa*
Iter	Udah berapa hari emang disini?
Itee	sepuluh hari sis
Iter	Ohh udah sepulu hari, bukan dua puluh hari?
Itee	Bukan sis, masih di detox sis
Iter	Ohh masih di detox, iya yah kalo di derox 12 hari
Iter	Kamu kesini di antar siapa?
Itee	Sama abang...
Iter	Ohh abang aja? Ayah ibu gak ikut?
Itee	Ngga, kemarin abang, om, kawan ayah, Ibu lagi sakit...
Iter	Ayahnya?
Itee	Menjaga ibu sis
Iter	Ohh,, kamu asli mana?
Itee	Sumatra sis
Iter	Sumatra mana tuh?
Itee	Sumatra barat sis
Iter	Apa itu
Itee	Padang
Iter	Ohhh padang, aku Sumatra Cuma tau medan *tertawa*
Itee	Ngga sis itu Sumatra utara*tertawa*

Iter	Ohhh iyaa iyaa kamu padang okey okyee
Iter	Kamu bisa masuk sini pake apa?
Itee	Sabu sis
Iter	Emang dari usia berapa pakainya?
Itee	Dari tahun kemarin sis
Iter	Sekarang umur?
Itee	Delapan belas...
Iter	Masih muda dong
Itee	Udah tua sis
Iter	Delapan belas tua yaaa hmmm
Itee	Iyaa sis
Iter	Hmm okey okeyyy
Iter	Kenapa bisa pake sabu?
Itee	Kemarin karna masalah sama ayah
Iter	Kemarin? Sebelumnya udah pernah di rehab juga?
Itee	Pernah sis di padang
Iter	Berapa lama disana?
Itee	Tujuh bulan sis
Iter	Tujuh bulan?? Lama banget
Itee	Harusnya enam bulan sis, tapi kemarin ayah belum percaya untuk saya pulang, jadinya tujuh bulan.
Iter	Astagaa lamanyaa
Iter	Terus terus...
Itee	Saya pake lagi tahun ini...
Iter	Karenaa?
iter	Karena berantem sama ayah?
Iter	Berantem soal apa?
Itee	Itu sis soal mobil
Iter	Kenapa mobilnya? Mogok?
Itee	Bukann, ituu karna kan ayah punya mobil truk
Iter	He,eh terus
Itee	Minta pinjem buat saya bawa... bawa kerja
Iter	Ohh kamu bawa kerja
Itee	He'eh bawa muatan, terus temen ayah liat marah marah sama ayah, katanya temen ayah, kenapa ga ajak saya pigi untuk muat, muat pasir
Iter	He;eh he'eh
Itee	Itu saya heran sis. Karena kawan ayah bilang sis, tanpa diajak hidup saya itu gaenak sis

Iter	Ohh gitu
Itee	Jadi saya emosi sis, karena ayah marah marah ke saya
Iter	Okay
Itee	Saya ga pernah minta minta duit ke ayah
Iter	Ohh yaa
Itee	Iyaa saya nyari sendiri
Iter	Ohh berrati kamu udah kerja
Itee	Iya sis, bawa mobil
Itee	Iyaa bawa muatan sendiri.
Iter	Okay jadi gitu ceritanya, kamu udah kerja bawa muatan ini terus ayah gasuka kamu ikut sama dia? Gituu?
Itee	Kawan ayah yang gak suka
Iter	Kawan ayah yang gak suka sama kamu?
Itee	Iya karna saya bawa mobil itu
Iter	Lhooo, itu truk punya siapa?
Itee	Punya ayah
Iter	Terus kenapa dia gak suka?
Itee	Iya itu saya gasuka heran nya sis, saya tanya sama ayah... yah mobil ni punya siapa yah
Iter	He'em
Itee	Punya kawan ayah atau punya kita?
Iter	He'em
Itee	Punya kita kata ayah
Iter	Tapi....?
Itee	Lama diletak disitu sis, si tempat kasan ayah
Iter	Ohhhhh iya ngerti, jadi kawan nya ayah kaya gasuka kalo diambil tiba tiba jadi kesan nya kawan ayah kayak mau menguasai gitu maksudnya?
Itee	Nahhh iya sis...
Iter	Terus...
Itee	Emosi sama ayah..
Iter	Kawan nya?
Itee	(nama subjek) sis
Iter	Emosi karena?
Itee	Iyaa,.....kalo mobil kita kenapa kita tempur
Iter	Iya betul....
Itee	Itu mobil kita kenapa orang lain ikut campur.
Iter	Teruss
Itee	(nama subjek) bilang, gak....gausah ikut campur dianya

Iter	He'em
Itee	Pigi keluar abis itu dari rumah
Iter	Kabur gitu, ngancem ayah
Itee	Iyaa (nama subjek) keluar ga pulang selama seminggu
Iter	Okayyy teruss
Itee	Akhirnya tinggallah (nama subjek) dirumah abang abang itu
Iter	Nahh itu pake zat disitu?
Itee	Iya siss, padahal kemarin kalo gak gitu lumayan saya kerja pendapatannya
Iter	Berapa tuh?
Itee	Sehari sejuta lahh
Iter	Lumayah lah yahh....
Itee	Iyaa
Iter	Berarti itu kamu kesel jadi pake lagi gitu
Itee	Iyaa sis, ayah ternyata lebih percaya ke kawann nya daripada anaknya.
Iter	Heemmm
Itee	Kan kan saya anak pertama
Iter	Jadi menurut kamu ayah kamu ini percaya gak sama kamu?
Itee	Kalo sekarang gatau sis? Katanya kurang percaya
Iter	Karena hal, kamu make sabu ini?
Itee	Iyahh sis
Iter	Tapi sebelum kejadian truk masih?
Itee	Iya masih karna mungkin saya masih bersih sis
Iter	Iya masih percaya lah yaa
Itee	Iya tapi lebih percaya ke kawan nya juga sis kemarin
Iter	Ohh gitu... jadi kamu ngerasa kaya ayah tu,....,
Itee	Iya kayak ga ada gunanya gitu, udah jarang pulang pulang
Iter	Ohh jarang pulang
Itee	Iyaa, tapi pas saya gaada dirumah dia pulang, kayak siang siang gitu
Iter	Oh gitu
Itee	Iyaa jadi kaya pagi mandi, terus pulang siang mandi pigi lagi... sampe seminggu terakhir kemarin sebelum ke rehab.
Iter	He'emmm
Itee	Sebelum itu, malam di rumah abang abangan sudah make saya, lewatlah mobil kawannya dari rumah depan abang ini
Iter	He'eh mobil truk apa biasa?

Itee	Mobil biasa, lewatlah pelan, ga peduli, tapi gaenak lah perasaan saya
Iter	Oh iya kamu mikirin pasti dilaporin nihh
Itee	Iyaa, pas itu berantem juga sama kawan
Iter	Karena?
Itee	Hal sepele sih, kawan nya di kos abang abangan saya, jadi mungkin dia cepu juga.
Iter	Okayyy
Itee	Ga lama, udah ada yg cepu berantem juga ga sama ayah sama om jugag berantem, om saya kan polisi jadi ada yang lapor ke dia juga.
Iter	Okay, terus setelah ketahuan gimana?
Itee	Saya pulang terus ganti pakaian tidur
Iter	Hemm
Itee	Terus sorenya, dapet kabar disuruh kerumah kawan saya, pas kerumah kawan saya kan deket sama om rumahnya, pas saya sampe langsung di borgol sama om
Iter	Ohh om nya polisi?
Itee	Iyaa polisi, itu adeknya ayah
Iter	Ohhh iya iya jadi abis kejadian itu langsung dibawa kesini?
Itee	Iyaaa, sama kawan ayah yang BNN
Iter	Ohhh yaa, emang sebelumnya kamu sering bermasalah sama ayah?
Itee	Iyaa pas ibu sakit stroke pertama kali
Iter	Tahun kemarin itu?
Itee	Iyaa
Iter	Kenapa itu ayah?
Itee	Ketahuan sama saya dia...
Iter	Main cewe?
Itee	Iyaa he'eh main cewe
Iter	Ohhh gitu
Itee	Iyaa gabisa cerita sama siapa siapa... adek masih kecil..
Iter	Iyaa bener yaaa
Itee	Adik masih kecil, ibu sakit.. kakak gak ada, abang gaada
Iter	Ohh iyaa bener yaa
Itee	Jadi cerita ke temen temen, setelah itu ditawarkan, padahal tu niatnya saya mau tes polisi kalo saya gak gini
Iter	Hmm iya iyaa
Itee	Tapi gagal, makanya bawa mobil kemarin tapi temen nya ini
Iter	Ohh jadi kaya kambing hitam yaa buat kamu

Itee	Iyaa sis
Iter	Menurut kamu ayah itu orangnya gimana sih?
Itee	Baik mah baik sis
Iter	Baik gimana nihh... coba jelaskan
Itee	Yaa kalo saya perlu uang dikasih, saya minta hp dibeliin, buat motor balap dibuatin
Iter	Teruss
Itee	Ya sampe sekarang, kemarin terakhir buat motor empat puluh lima juta dikasih
Iter	Oh gitu, ayah kerjanya sama?
Itee	Engga, ayah pengusaha wiraswasta, kaya orang gadai mobil atau motor ke ayah nanti ayah minjem uangnya gitu sis
Iter	Ohh okay, aku mau tanya nihh boleh gak?
Itee	Boleh sis
Iter	Okay, ada batasan gitu gak sih dari orangtua selama kamu masih remaja?
Itee	Engga ada sih sis, palingan ya jangan nakal, kalau ketahuan kata ayah nanti di parang
Iter	Ohh gitu, lumayan agak keras ya ayah
Itee	Iyah sis, saya sering ribut sama ayah gitu, pernah sampe kejar kejaran sama ayah
Iter	Oh yaa? Karena apa itu kalo boleh tau
Itee	Itu yang ayah ketahuan saya marah terus ayah kayak tersinggung mungkin sis terus ga terima dia
Iter	Umm okayyy
Iter	Dari kejadian kamu keciduk kamu ngerasa terlalu dipantau dan ga bebas atau giaman tuh selama dirumah
Itee	Iya sis, terlalu di awasi apalagi kawan ayah banyak sama om juga polisi pasti saya bikin kacau sedikit sudah ada yang lapor nanti saya tinggal dimarah aja sampe rumah, padahal belum tentu gara gara saya juga itu.
Iter	Okayyy suka ngerasa dituduh gitu yaa
Itee	Iya sis bener itu
Iter	Emang ada larangan tertentu yang harus kamu taati gak dirumah?
Itee	Itu sis ya gaboleh pake narkoba aja
Iter	Ohh itu aja? Kalau minum alkohol?
Itee	Kalau itu gapapa kami biasa disana gitu semua sis
Iter	Ohhh iya tuak yaa
Itee	Iya sis

Iter	Okay okay Bagaimana pandangan kamu tentang konsistensi memberikan konsekuensi terhadap pelanggaran yang ada?
Itee	Keras aja sis, tapi yaudah sis saya terima aja
Iter	Oh gituu
Itee	Iya kalau saya salah ya saya terima, kalau tidak ya saya akan lawan dia juga
Iter	Okayyy, menurut kamu waktu kecil deketnya sama siapa? Ayah atau ibu?
Itee	Sama ibu
Iter	Okay, kamu anak pertama ya?
Itee	Iyaa
Iter	Dari berapa bersaudara?
Itee	Tiga sis
Iter	Adeknnya cewe semua?
Itee	Iyaa sis
Iter	Hmmm pantes pasti kamu terlihat harus tangguh gitu yaa
Itee	*tertawa pelan* iya sis
Iter	Kan kamu abang nihh, seberapa sering kamu merasa dicintai atau diperhatikan sama ayah sama ibu?
Itee	sering sih, tapi saya laki laki jadi apa apa selagi bisa sendiri ya sendiri aja gausa mengeluh. Kecuali kalau udah mepet baru bilang karna ya Cuma orang tua aja yang saya bisa andalkan untuk saat ini.
Iter	Iya bener bener.. komunikasi sama ayah sama ibu gimana? Suka berbagi cerita gak? Kayak curhat curhat gitu
Itee	Sama ibu aja sis sebelum ibu sakit, kalau sama ayah jarang ketemu, sama ibu kadang kadang juga tapi kalau ibu gak sibuk.
Iter	Cerita apa tuh biasanya...
Itee	Masalah pribadi kayak cewe gitu sis
Iter	Cewe?
Itee	Iya sis
Iter	Udah punya pacar?
Itee	Dulu sempet sis
Iter	Terus kemana sekarang pacaranya?
Itee	Sama oranglain sis
Iter	Selingkuh?
Itee	Gara gara kemarin ditinggal, padahal orangtua udah ketemu satu sama lain, sering orangtua nya main kerumah

Iter	Ohh udah ada rencana mau serius
Itee	Sempat
Iter	Terus kenapa tiba tiba gak sempat, gajadi?
Itee	Dia.... dia pigi sama yang lain, biarin aja
Iter	Ohhh gitu oke oke
Itee	Sekarang kita bahwa orang pemakai kan sampah sis, jadi dia mencari yang lebih baik
Iter	Okay, tapi emang menurut kamu, kamu sampah?
Itee	Ya orang orang bilang gitu sis
Iter	Terus perasaan kamu gimana?
Itee	Ya gitu sis, semuanya karna salah paham aja sis
Iter	Salah paham gimana tuh
Itee	Ya waktu kemarin itu antarin makan siang sama staff perempuan jadi dia salah paham, pas cek hp, udah saya jelasin ke orangtua saya sama dia.
Iter	Staff apanihh?
Itee	Staff rehab sis
Iter	Ohh iya salah paham yaa
Itee	Iyaa siss, itu yang waktu kemarin antar nasi, setelah itu dia marah marah, sama saya saya diemin aja ga saya bales chat seminggu
Iter	Karna cewemu ini bawel marah terus
Itee	Iyaa sis, tapi setelah seminggu itu dia post sama laki laki lain
Iter	Oh astaga...
Itee	Saya tanya ke ibunya,
Iter	Terus ibunya jawab?
Itee	Ya gapapaa gitu, soalnya kan saya deket sama ibunya
Iter	Ohh gitu he'em teruss
Itee	Setelah itu ga ada nge chat juga sis dianya, diem deiman. dianya gak nyariin juga sis, tapi Akhirnya saya chat dia chat nanya "lagi dimana" gitu. Terus dia jawab gausa tanya tanya,
Iter	Hemm terus
Itee	Iya dia bilang lagi, urus aja yang disana
Iter	Ohh cemburu dia
Itee	Iya sis
Iter	Teruss
Itee	Galama dia telponin terus
Iter	Kamu angkat?
Itee	Ngga sis, saya langsung mode pesawat, karena lagi sama abang lagi pake zat sis

Iter	Ohh yaa, terus
Itee	Saya gapeduli gitu, Saya mode pesawat lanjut make lagi sis
Iter	He'emm
Itee	Di chatnya terus, ditanya dimana, setelah itu memang malamnya telponan lagi kan keangkat. Tapi saya masih make masih euphoria jadi saya mattin sis
Iter	okay
Itee	Setelah itu ga dijawab jawab gitu ya saya kepikiran sis, saya mau chat dia jelasin. Tapi keburu ga ada sinyal. Setelah beberapa hari sampe saya liat hape, eh dia post story
Iter	Sama cowo
Itee	Iya dia pas lagi mendaki, tapi saya dikasih tau sama temen saya itu katanya Cuma manas manasin saya aja karna saya kemarin cuekin dia pas lagi make.
Iter	Terus kamu panas?
Itee	Ngga sis biasa aja sis, saya juga salah sis
Iter	Terus terus ada kelanjutannya gak?
Itee	Setelah dia nge hapus story, dia nge chat, nanya dimana terus spam
Itee	Saya ga bales, ga bales, saya block aja sis
Iter	Kamu ngambek nih ceritanya...
Itee	Engga sis, saya males aja kaya ngeladenin post foto untuk manas manasin saya doang
Iter	Hmmm iya iyaa... kaya gak penting yaa...
Itee	Saya block, dia jug block yaudah sanpe sekrang gak lagi...
Iter	*menghela nafas* okay tapi masih sayang gak sama dia?
Itee	Nyokapnya masih sering jenguk ke rumah..
Iter	Ohhh sering jenguk mama, kamu nya ke dia gimana? Beda berapa tahun emang sama dia?
Itee	Dua tahun sis
Iter	Dia lebih tua atau kamu?
Itee	Dia sis
Iter	Oh iyaa oke oke... masih sayang sama dia?
Itee	Masih sis...
Iter	Hemmm rumit yaa
Itee	Ya gitulah sis
Iter	Ini sempet cerita ke mama gak?
Itee	Sempat sis....
Iter	Terus respon mama?

Itee	Mama bilang supaya aku rehab dulu, dan itu juga karna kemarin saling nyuekin kayak sama sama ego, saya asik pake sabu, dia juga asik ga pikirin saya
Iter	*mengehla nafas* merasa dihibur gak sama ibu waktu cerita?
Itee	Iya siss
Iter	Berarti kamu nyaman ya buat cerita masalah pribadi ke orangtua?
Itee	Ke ibu aja sis, tapi sekarang ibu sakit sis
Iter	Stroke?
Itee	Iya sis...
Iter	Kangen sama ibu ya?
Itee	Iya sis... *menarik nafas pendek*
Iter	Gapapa kalau mau nangis dulu
Itee	(subjek menangis)
Iter	Udah tenang...?
Itee	Iya sis..
Iter	Okey, kalau lagi sedih gini cara kamu sampaikan perasaan ke orangtua gimana?
Itee	Saya kadang pendem dulu, sampe kalau udah mau bicara baru saya bilang. Nanti biasanya sama ibu kadang dipeluk, tapi kalau ayah dia lebih sering sama kawan kawan nya.
Iter	Okay.... Masih inget gak waktu kecil diajarin nilai nilai hidup paa aja?
Itee	Lupa sis
Iter	Gapapa gapapa, menurut kamu aturan dirumah suka berubah ubah ga sih?
Itee	Gatau ya sis, soalnya kan ayah jarang di rumah ibu juga ngajar... paling kaya titip titip pesan, nanti kalau saya langar aturan baru dimarah gitu.
Iter	Pernah liat ayah atau ibu atau keluarga lain ngerokok atau minum minum gak ?
Itee	Sering sis, ayah sering kumpul kumpul sama temen nya di lapo kadang di rumah buat minum minum
Iter	Kalau pakai zat?
Itee	Gatau sis kayaknya saya aja...
Iter	Biasanya kamu kalau lagi stress ngapain?
Itee	Main atau nongkrong keluar gitu gitu sis
Iter	Okay, biasanya kalau ada masalah dalam rumah nih.... Langsung di selesaikan atau dibiarin aja?

Itee	Biarin aja sis, tapi kalau masalah ayah sama ibu ya saya penengahnya, saya bela ibu saya sis pastinya
Iter	Ohh gitu yaa...
Itee	Iyaa... kasian mama saya sis
Iter	Iyaaa aku ngerti kok.
Iter	Suka ikut acara acra kumpul keluatga gak kamu?
Itee	Jarang sis, saya ga terlalu suka kumpul sama keluarga keluarga kaya kelihatan munafik semua
Iter	Ehhh astaga
Iter	Kamu ngerasa lebih banyak di kritk atau di bimbingnya kalau dalam lingkungan keluarga?
Itee	Di bimbing ketat sis, nenek dua duanya masih hidup jadi mereka juag ikut marahin say pastinya, tapi gak terlalu galak sih sis, sewajarnya anak laki laki aja
Iter	Ohh gitu yaa...
Iter	Rencana keluar rehab apa?
Itee	Kayaknya saya mau kuliah dulu, sambil jagain mama sambil kerja sampingan juga
Iter	Wahh ide bagus ituu, berarti kamu abis ini jangan pake zat lagi... inget mama skearang ada tungguin kamu kan
Itee	Iya sis
Iter	Yaudahh, nanti dilanjut sama konselor nya ya...
Itee	Iya sis
Iter	Makasih udah mau luangin waktunya sebentar buat aku wawancara, karena disini dilarang dikasih gift, nanti dikasih cemilan aja ya sama konselornya
Itee	Iya siss, kapan saya pindah ke HOG sis
Iter	Nanti ditanya ke konselor langsung aja, kalau udah sepuluh hari mungkin dua hari lagi udah bisa
Itee	Siap sis
Iter	okeee